



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH RAPAT
RAPAT DENGAR PENDAPAT KOMISI VII DPRRI
DENGAN
DIREKTUR UTAMA MIND ID**

Tahun Sidang	:	2021-2022
Masa Persidangan	:	III
Rapat ke-	:	24 (Dua Puluh Empat)
Jenis Rapat	:	RDP
Sifat Rapat	:	Terbuka
Hari, Tanggal	:	Rabu, 16 Februari 2022
Waktu	:	Pukul 10.45 WIB s.d 14.35 WIB
Tempat	:	Ruang Rapat Komisi VII DPR RI Gedung Nusantara I Lantai 1 Jakarta
Ketua Rapat	:	Sugeng Suparwoto/F-P.Nasdem/Ketua Komisi VII DPRRI
Sekretaris Rapat	:	Dra. Nanik Herry Murti/Kabagset. Komisi VII DPRRI
Acara	:	1. Evaluasi Kinerja Tahun 2021; 2. Program Strategis Tahun 2022; dan 3. Lain-lain
Hadir	:	37 orang anggota hadir dari 52 orang Anggota Komisi VII DPRRI dengan rincian sebagai berikut:

A. Anggota DPRRI:

PIMPINAN :

1. Sugeng Suparwoto/F-P.Nasdem/Ketua Komisi VII DPRRI
2. Dony Maryadi Oekon, S.T./F-PDIP/Wakil Ketua Komisi VII DPRRI
3. Bambang Haryadi, S.E./F-Gerindra/Wakil Ketua Komisi VII DPRRI
4. H. Eddy Soeparno, S.H., M.H./F-PAN/Wakil Ketua Komisi VII DPRRI

**1. FRAKSI PARTAI DEMOKRASI INDONESIA
PERJUANGAN:**

7 orang anggota dari 11 anggota

1. H. Yulian Gunhar, S.H., M.H.
2. H. Nasyirul Falah Amru, S.E.
3. H. Andi Ridwan Wittiri, S.H.
4. Mercy Chriesty Barends, S.T.

5. Adian Yunus Yusak Napitupulu
6. Dr. Ir. Willy Midel Yoseph, M.M.
7. Herman Hery

2. FRAKSI PARTAI GOLKAR:

7 orang anggota dari 7 anggota:

1. Ir. H. M. Ridwan Hisyam
2. Drs. H. M. Gadung Pardiman, M.M.
3. Drs. Mukhtarudin
4. Ir. Lamhot Sinaga
5. H. Hasnuryadi Sulaiman, S.E., M.A.B
6. Dyah Roro Esti Widya Putri, B.A., M.Sc.
7. Bambang Patijaya, S.E., M.M.

3. FRAKSI PARTAI GERINDRA:

4 orang anggota dari 6 anggota:

1. R. Wulansari
2. Ramson Siagian
3. Katherine A. Oendoen
4. H. Nurzahedi, S.E.

4. FRAKSI PARTAI NASIONAL DEMOKRAT:

2 orang anggota dari 4 anggota:

1. Ina Elisabeth Kobak, S.T.
2. Rico Sia

5. FRAKSI PARTAI KEBANGKITAN BANGSA:

3 orang anggota dari 6 anggota:

1. H. Abdul Kadir Karding, S.PI., M.Si.
2. Hj. Ratna Juwita Sari, S.E., M.M.
3. H. Marwan Ja'far

6. FRAKSI PARTAI DEMOKRAT:

4 orang anggota dari 4 anggota:

1. Sartono Hutomo S.E., M.M.(matriks)
2. Muhammad Nasir
3. Zulfikar Hamonangan, S.H.
4. Rusda Mahmud

7. FRAKSI PARTAI KEADILAN SEJAHTERA:

3 orang anggota dari 5 anggota:

1. Ir. H. Tifatul Sembiring
2. Dr. H. Mulyanto, M.Eng.
3. Dipl. Ing. Hj. Diah Nurwitasari, M.I.Pol.

8. FRAKSI PARTAI AMANAT NASIONAL:

3 orang anggota dari 3 anggota:

1. Dr. Ir. Hj. Andi Yuliani Paris, M.Sc.
2. H. Asman Abnur, S.E., M.Si.
3. H. Nasril Bahar, S.E.

9. FRAKSI PARTAI PERSATUAN PEMBANGUNAN:

0 orang anggota dari 1 anggota:

B. PEMERINTAH/UNDANGAN

1. Hendi Prio Santoso (Dirut Utama MIND ID)
2. Arsal Ismail (Dirut PT Bukit Asam, Tbk)
3. Tony Wenas (Dirut PT Freeport Indonesia)

JALANNYA RAPAT:

KETUA RAPAT (SUGENG SUPARWOTO/F-P.NASDEM/KETUA KOMISI VII DPRRI):

Baiklah.

Bapak/Ibu Anggota VII yang terhormat, baik yang hadir secara langsung di forum ini dan juga yang hadir melalui *virtual*,

Marilah kita mulai Rapat Dengar Pendapat Komisi VII DPRRI dengan Direktur Utama MIND ID (*Mining Industry Indonesia*) dengan menghadirkan Dirut Subholding Pertambangan.

Bismillaahirrahmaanirrahiim,

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,
Salam sejahtera kami sampaikan,
Om swastyastu,
Namo buddhaya,
Salam kebajikan.

Yang kami hormati, Bapak dan Ibu Anggota Komisi VII DPRRI, baik yang hadir langsung maupun yang melalui *virtual*,
Yang kami hormati, Direktur Utama MIND ID dan para Dirut Subholding Pertambangan beserta jajarannya, serta
Seluruh hadirin yang berbahagia.

Pertama-tama sudah barang tentu marilah kita mengucapkan puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu Wata'ala*, Tuhan Yang Mahakuasa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semuanya, sehingga pada hari ini kita dapat bertemu guna melaksanakan tugas-tugas konstitusional kita.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih atas perhatian serta kehadiran Bapak dan Ibu Anggota Komisi VII DPRRI, baik yang langsung maupun melalui *virtual*, serta Direktur Utama MIND ID beserta jajarannya yang telah hadir dalam acara Rapat Dengar Pendapat Komisi VII DPRRI pada hari ini.

Bapak/Ibu sekalian,

Sesuai undangan yang telah disampaikan dan berdasarkan jadwal Rapat Komisi VII DPRRI pada Masa Persidangan III Tahun Sidang 2021-2022, pada hari ini Komisi VII DPRRI akan melaksanakan Rapat Dengar Pendapat dengan Direktur Utama MIND ID beserta jajarannya dalam rangka pelaksanaan fungsi pengawasan dengan agenda sebagai berikut:

1. Evaluasi kinerja tahun 2021,
2. Program strategis tahun 2022,
3. Lain-lain.

Bapak/Ibu sekalian,

Berdasarkan data dari sekretariat, anggota Komisi VII DPRRI yang telah hadir berjumlah 28 anggota dari 52 anggota Komisi VII, dan terdiri dari atas 8 fraksi, dari 9 fraksi yang ada. Dengan demikian, kuorum sebagaimana ditentukan dalam Peraturan DPRRI Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Tata Tertib Pasal 281 ayat (1) telah terpenuhi dan sesuai ketentuan Pasal 276 ayat (1) menyatakan bahwa setiap rapat DPR bersifat terbuka, kecuali dinyatakan tertutup. Oleh karena itu, pimpinan meminta persetujuan anggota agar rapat dengar pendapat ini dilaksanakan sesuai dengan ketentuan protokol kesehatan dan bersifat terbuka.

Apakah disetujui, Bapak/Ibu sekalian?

(RAPAT : SETUJU)

Baiklah.

Bapak/Ibu sekalian,

Atas persetujuan anggota, dan dengan mengucapkan *bismillaahirrahmaanirrahiim*, Rapat Dengar Pendapat Komisi VII DPRRI dinyatakan dibuka dan dinyatakan terbuka untuk umum.

(RAPAT DIBUKA PUKUL 10.45 WIB)

Baiklah.

Bapak/Ibu yang kami hormati,

Sebelum melanjutkan rapat ini kami minta persetujuan Bapak/Ibu anggota Komisi VII DPRRI bahwa rapat ini selesai pada pukul 13.00 WIB. Bapak/Ibu setuju? Kurang lebih 2 jam dari rapat, sejak rapat dimulai.

(RAPAT : SETUJU)

Bapak/Ibu yang kami hormati,

Rapat dengar pendapat pada hari ini adalah kelanjutan dari rapat dengar pendapat tanggal 31 Januari yang lalu yang ditunda pelaksanaannya. Sebagai kelanjutan dari rapat dengar pendapat tanggal 31 Januari 2022, selain membahas masalah evaluasi kinerja tahun 2021 dan program strategis tahun 2022. RDP pada hari ini untuk meminta penjelasan terkait pergantian jajaran *Board of Director* (BOD) di subholding pertambangan, juga menyangkut penyelesaian masalah *gurandil* yang berada di wilayah usaha pertambangan PT Antam Terbuka yakni di unit bisnis pengolahan emas Pongkor. Dan penjelasan terkait RKAB (Rencana Kerja dan Anggaran Biaya) tahun 2022 di masing-masing subholding pertambangan.

Bapak/Ibu sekalian,

Untuk selanjutnya untuk efektifnya rapat ini kami persilakan kesempatan kepada Direktur MIND ID untuk menyampaikan pemaparannya, dan nantinya dilanjutkan dari paparan masing-masing Direktur Utama Subholding jika diperlukan.

Dipersilakan, Bapak Direktur Utama MIND ID.

DIRUT MIND ID (HENDI PRIO SANTOSO):

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yang kami hormati dan banggakan, Bapak Pimpinan, jajaran Pimpinan Komisi VII, beserta Para anggota dari Komisi VII yang kami hormati.

Perkenankan saya mengenalkan diri Pak, ini kan rapat formal pertama kita. Saya, Hendi Prio Santoso, Direktur Utama dari MIND ID. Hadir beserta kami pada hari ini ada rekan saya direksi dari MIND ID, yaitu di sebelah kanan saya Pak Dilo Seno Widakdo selaku Direktur Pengembangan. Kemudian hadir di sebelah kiri saya Pak Dany Amrul Ichdan sebagai Direktur Kelembagaan dan SDM. Kemudian di sebelah kirinya Pak Dany adalah Ibu Devi Pradnya Paramita selaku Direktur Keuangan.

Nah, melengkapi kehadiran kami hari ini, Bapak Ketua, Pimpinan beserta para anggota, juga hadir para anak perusahaan yang bernaung di bawah *holding company* tambang ini, yaitu ada dari Freeport diwakili oleh direktur utamanya, Pak Tony Wenas. Kemudian juga ada Pak Ahmad Ardianto dari Direktur Utama PT Timah, yang waktu kesempatan yang lalu juga sama Pak, jadi kita kena *covid* juga bareng di rapat pertama. Kemudian hadir direktur utama beserta jajarannya dari PT Tambang Bukit Asam, Pak Arsal. Kemudian juga hadir dari Aneka Tambang, ini Pak Dirutnya Pak Nico Kanter, beserta jajaran direksi yang lain, Pak Dolok, Pak Dewa Direktur Operasi. Kemudian di belakang itu ada Pak Suhedi Direktur Operasi dari Bukit Asam. Ada juga Pak Jenpino Wakil Presiden PT Freeport. Ada Pak Alwin sama Pak Krisna dari Timah. Pak Alwin selaku Direktur Operasi, dan Pak Krisna Sjarif selaku Direktur Keuangan dari PT Timah, Pak.

Jadi, terima kasih atas undangan untuk bisa hadir di hari ini. *Alhamdulillah* saya sudah sembuh, sudah empat hari saya negatif Pak, sehingga bisa hadir pada hari ini.

Izin, Pak Ketua, Pimpinan, dan para anggota, kami lanjut dengan paparan kami yang siapakan untuk sekilas mengenai Grup MIND ID, hanya singkat saja. Boleh, Pak Ketua? Siap.

Jadi, profil MIND ID sendiri itu seperti yang terpampang dalam layar presentasi. Kita memiliki saham 65% di Aneka Tambang Tbk, 65,93% di Tambang Bukit Asam Tbk juga, 51,23%. Ini masih dalam proses sebenarnya, belum efektif, tapi *Insyallah* tahun depan akan efektif menjadi 51,23%. Kemudian 100% Inalum, karena sampai sekarang sebenarnya badan hukumnya masih sama antara MIND ID dengan Inalum. Tapi, kami sudah bagi dua, jadi ada kegiatan Inalum *operating* yang di-*handle* oleh Pak Dani Praditya. Izin ini tidak hadir karena dia kena DB, sedang dirawat di rumah sakit rekan kami satu. Dan 65% di PT Timah Tbk.

Sedangkan kita juga punya anak perusahaan lainnya, seperti MIND ID Trading 100%, dan 20% saham minoritas, di.

KETUA RAPAT:

Maaf, Pak Dirut, saya kok lupa nih. Karena ini pertemuan pertama, saya belum memperkenalkan ada beberapa anggota baru, maaf yang terhormat, saya khilaf. Saya sekaligus memperkenalkan Anggota Komisi VII DPRRI yang baru. Pertama adalah, yang terhormat Bapak Haji Marwan Ja'far dari Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa yang semula dari Komisi VI. Hadir di *virtual* ya. Yang kedua adalah, yang terhormat Bapak Ramson Siagian. Saya kira kita semuanya kenal, juga Bapak-bapak, Ibu-ibu kenal, dari Fraksi Partai Gerindra, yang semula di Komisi IX. Kembali lagi ke sini komisi, artinya sudah kembali ke jalur yang benar. Dan yang ketiga, Bapak Haji, yang terhormat Bapak Irwan Kurniawan, S.H, dari Fraksi Partai Gerindra juga, yang semula di Komisi VIII. Ini kok Gerindra banyak sekali ke Komisi VII. Nampaknya ada, nggak ya.

Yah saya kira itu, sekali lagi mohon maaf yang terhormat saya lupa menyampaikan. Jadi itu dipersilakan diteruskan yang terhormat, Pak Dirut.

DIRUT MIND ID (HENDI PRIO SANTOSO):

Siap, siap Bapak. Terima kasih atas diperkenalkannya anggota-anggota baru yang kami hormati.

Kemudian kami ingin memaparkan lebih lanjut mengenai daerah operasi yang cakupannya ada di bawah Grup MIND ID. Itu dari paling ujung di sebelah kiri adalah pabrik *smelting* aluminium di Kuala Tanjung. Kemudian Tambang Peranap Ombilin-Tanjung Enim. Terus di daerah Babel ada di Karimun, Bangka Belitung. Kemudian di Jawa Barat ada Cibaliung, Pongkor, itu daerah ininya Antam. Di Gresik ada *smelting* yang dimiliki oleh Freeport Indonesia. Kemudian di Mempawah ada rencana pembangunan *smelting*. Di Tayan ada Alumina

yang dikelola Antam. Kemudian di Komala ada *smelting* juga. Kemudian di Konawe Utara ada penambangan. Halmahera dan Biak itu juga daerah penambangan nikelnya Antam. Sampai di Tembaga Pura yaitu daerah di mana penambangan tembaga itu dilakukan oleh Freeport. Lanjut.

Nah, ini sedikit mengenai tema strategis kami. Kami mempunyai visi perusahaan kelas dunia dengan melakukan 3 (tiga) hal:

1. Penguasaan cadangan;
2. Bisnis hilirisasi; dan
3. Kepemimpinan pasar.

Yang dijabarkan lebih lanjut dengan program strategis untuk meningkatkan pertumbuhan eksplorasi dan produksi secara agresif, meningkatkan daya saing biaya melalui *digital* dan *smart mining*, membangun aset hilirisasi berskala global sebagai tujuan ke depan, dan melakukan aliansi strategis untuk melakukan ekspansi bisnis baru hilirisasi. Dan ada *enabler*, itu antara lain: organisasi budaya, teknologi, optimasi dari *portfolio*, juga pemberdayaan komunitas lokal dan keberlanjutan lingkungan. Di samping juga melakukan *in organic growth* Pak, secara akuisisi.

Kami dapat sampaikan Pak, ini kami manajemen baru, baru dua bulan setengah di MIND ID, kalau teman-teman di anak perusahaan baru satu bulan setengah Pak. Kami sudah melakukan identifikasi dan melakukan pemetaan atas permasalahan yang ada. Dari konklusinya kami melakukan *re-mapping* daripada pola pengelolaan *portfolio* yang akan dilakukan. Kalau sebelumnya di masa sebelumnya mereka lebih menekankan di aspek apa namanya manajemen strategis atau hanya menerapkan strategi korporat di mana operasionalisasinya itu diserahkan kepada anak perusahaan secara murni. Kami yakini Pak, bahwa ke depan kami bergerak lebih ke kanan menuju ke manajemen yang lebih aktif. Jadi, *we want to closely guide you in what you do and how you do it*. Jadi, tidak hanya menetapkan strategi korporat, memimpin inisiatif strategis, juga kami melakukan beberapa pengelolaan secara *integrated* Pak. *Financial management*-nya itu kita akan melakukan secara *integrated*, baik itu *cashflow management*, sehingga kita bisa melakukan sinergi antara anggota yang ada di dalam *holding*.

Kemudian, dari sisi kontrol kita melakukan pembukuan keuangan dan operasional strategis capaiannya sampai ke detail operasional. Kemudian secara kapabilitas juga ingin mengembangkan adanya..(*suara tidak jelas*)..manajer dari seluruh unit operasi yang ada yang berada di bawah naungan grup. Dan melakukan identitas unit operasi yang *brand*, yang sangat kuat.

Jadi, ini Pak, ini kami harap dapat didukung oleh Bapak dan Ibu Anggota dan Pimpinan Komisi VII. Kami sudah melakukan pemetaan permasalahan. Dan dari banyaknya permasalahan yang ada di sisi proyek strategis yang bernaung di bawah Grup MIND ID, yang tidak teridentifikasi dan tidak bisa tertangani secara proaktif dan preventif, kami melangkah ke depannya kita akan melakukan pengawasan dan pengendalian. Sekaligus, pembinaan yang lebih intensif kepada anggota perusahaan yang bernaung di bawah MIND ID.

Pak Ketua, izin saya pindah topik Pak, ke kinerja tahun 2021. Terima kasih.

Dapat kami sampaikan Pak, karena mayoritas dari anggota perusahaan yang bernaung di bawah Grup MIND ID itu kebanyakan Tbk, kami hanya bisa menyampaikan laporan sampai dengan September 2021. Karena, yang Desember 2021 sedang dalam finalisasi *holding*-nya Pak, izin Pak Ketua dan Bapak/Ibu Anggota. Jadi, aset 202 triliun, atau naik dibanding *year to date*, itu tahun 2020 1,6%. Terus dari sisi kas dan setara kas itu 38,1 triliun, atau lebih rendah 23,1% dibanding dengan *year to date* tahun 2020.

Hutang bunga *alhamdulillah* juga turun, Bapak dan Ibu sekalian, 94,2 triliun, atau 12,7% lebih rendah daripada *year to date* 2020. Sedangkan untuk *net debt to EBITDA* itu *alhamdulillah* sudah turun signifikan 70% dibanding *year to date* 2020, turun menjadi 2,3 kali. Secara ekuitas *alhamdulillah* juga *higher*, lebih tinggi menjadi 82,8 triliun. Sedangkan *date to equity ratio alhamdulillah* masih pada rasio sehat di level 1,1 kali, atau *alhamdulillah* turun 24% dibanding *year to date* 2020.

Sedangkan dari kinerja keuangan dari sisi *income* pendapatan *alhamdulillah* naik 63,8 triliun, lebih tinggi 34,9% dibanding tahun sebelumnya. EBITDA juga naik sebesar 179,4%, menjadi 19,8 triliun dibanding tahun 2020. Laba bersih juga *alhamdulillah* naik hampir 800% dibanding tahun sebelumnya 9,82.

Dari sisi rasio Pak, *return on equity, alhamdulillah* lebih tinggi, hampir 600% dibanding tahun lalu, menjadi 15,74%. EBITDA margin juga naik *alhamdulillah* 107,1%, menjadi 31,03% EBITDA margin. Dari sisi *net profit margin alhamdulillah* capaiannya juga membaik, lebih tinggi 618,7%, menjadi 15,38%. Lanjut.

Dari sisi produksi Pak, produksi *alhamdulillah* batu bara mencatat kenaikan 18% dibanding tahun sebelumnya. Kemudian *feronikel* juga mencatat kenaikan sebesar, hampir sama *sorry* mohon maaf koreksi, 19,1 puluh ribu ton. Emas juga naik menjadi 9 ratus 104 ribu ons, lebih tinggi 61%. Tembaga mencatat kenaikan 76% dibanding tahun sebelumnya menjadi 957 juta *pound*. Bauksit lebih tinggi 5%, 1,4 juta. Aluminium juga naik 2% menjadi 185 ribu ton. Biji nikel juga naik hampir 190% menjadi 8,304 ribu ton.

Sedangkan yang mencatat penurunan itu dari sisi timah itu lebih rendah 48% dibanding tahun sebelumnya 17,9 ribu ton. Dan juga nikel *matte* sebesar 48 ribu ton, lebih rendah 14% dari tahun sebelumnya.

Dari sisi kinerja penjualan hampir sama, Pak. Jadi, mungkin izin saya *skip* saja. Nah, masuk ke program strategis tahun 2022. Dapat kami kategorikan, Bapak dan Ibu sekalian, dan Pimpinan, adalah ada kategori peningkatan pertumbuhan eksplorasi dan produksi secara agresif. Ini kami jabarkan dalam program kerja, akan aktif ikut serta dalam tender lelang WIUPK, PKP2B, dan tambang potensial lain dalam negeri. Juga akan menjajaki peluang

akuisisi tambang di luar negeri potensial. Juga melakukan kajian *life of mine* di PT Support Indonesia setelah 2041. Ini kita akan lakukan percepatan dari sisi kajian *life of mine plan*-nya. Kemudian peninjauan sumber daya cadangan yang memadai untuk kebutuhan industri strategis hilirisasi. Juga melakukan *monitoring* program eksplorasi terintegrasi di MIND ID.

Kemudian kategori kedua adalah meningkatkan daya saing biaya melalui *digital*. Ini kita melakukan implementasi *smart mining* dengan melakukan *digitalisasi* pada alat-alat produksi sehingga bisa terjadi mekanisasi otomatis penggunaan teknologi secara *digital* pada pengelolaan *smelter* maupun *site* penambangan. Kerja sama 5G *Automation Technology* dengan mitra strategis. Ini sudah terimplementasi di Freeport ya. Sertifikasi ISO 27001 mengenai *information security management system* dan *implementation operation excellence* untuk ..(*suara tidak jelas*).. efisiensi dan produktifitas. Jadi, ini kita sedang melakukan kajian-kajian bagaimana kita bisa menggali bagaimana proses produksi dan proses penambangan bisa kita lakukan lebih efisien dan lebih produktif.

Kemudian kategori ketiga adalah membangun aset hilirisasi berskala global. Ekspansi *smelter* alumunium dengan tambahan kapasitas 200 sampai 400 ribu ton per annum di *smelter* alumunium. Kita akan tempuh itu dan akan *Insyah Allah* kita jalankan mulai tahun ini dan tahun depan *Insyah Allah* kita akan mulai kegiatan konstruksinya, Pak.

Kemudian aliansi strategis untuk ekspansi bisnis baru hilirisasi. Jadi, dengan kita lakukan studi kelayakan hilirisasi nikel kelas I. Peninjauan hasil strategis terkait pengembangan ekosistem IVI, ini melalui anak perusahaan kami yang di *Indonesian Battery Industry* atau IBC. Kemudian juga penandatanganan kerja sama pembentukan Jedico dengan mitra strategis. Ini ada beberapa rencana yang akan dilakukan maupun sudah dilakukan, misalnya di Antam, di PT BAI, maupun di Timah.

Kemudian, kerja sama penerapan..(*suara tidak jelas*)..baru untuk optimalisasi *smelter alumunium*. Ini sudah kita lakukan bersama EGA dari Dubai. Mereka merupakan pemain alumunium yang terbesar di regional. Kita sudah melakukan kerja sama bagaimana kita meningkatkan *port upgrading* sehingga terjadi penambahan kapasitas.

Kemudian kerja sama inovasi RND dengan..(*suara tidak jelas*).. *provider*, instansi, dan universitas, bersama dengan *Indonesian Mining Research Institute* yang menaungi seluruh kegiatan di riset dan pengembangan untuk grup di bawah MIND ID.

Kemudian, *enabler*, itu kategorinya pengembangan kapabilitas dalam optimalisasi portfolio. Kita akan *Insyah Allah* menyelesaikan *split off* Inalum *operating*, dan akan melakukan transformasi optimasi fungsi MIND ID sebagai *strategic investment holding*.

Kemudian juga kita akan melakukan kegiatan evaluasi dan restrukturisasi di level anak perusahaan di lingkungan grup MIND ID. Ini dalam

rangka kerangka efisiensi dan pengembalian *core focus* kepada lini bisnis utama di bidang pertambangan dan hilirisasinya. Kemudian juga akan menyusun *road map* transisi energi dalam rangka pemenuhan target IFG. Nah, lanjut.

Ini kami ingin, izin Pak, memaparkan mengenai *existing multiyears* program kerja strategis kami di 2022 yang melanjutkan kegiatan beberapa pembangunan, beberapa *plan*, maupun peningkatan kapasitas di beberapa pabrik di bawah Grup MIND ID. Pertama, SGAR Mempawah, ini 1 juta ton per *annum* kapasitasnya. *Aluminium capacity building* juga sedang berjalan sekarang di Inalum Kuala Tanjung. Kemudian *Insyah Allah* kita akan mendukung rencana pemerintah untuk melakukan konversi batu bara menjadi *dimethyl ether* yang *Insyah Allah* kapasitasnya sebesar 1,4 juta ton per *annum*.

Kemudian juga hilirisasi produk Feni dan NPI, nikel kelas II. Itu rencana kita membangun 40 ribu kilo ton per *annum* kapasitasnya, sudah dalam..(*suara tidak jelas*)...Feni Halmahera *Insyah Allah* kabar baik, suplai listriknya *Insyah Allah* akan tersedia tahun ini. Disediakan oleh PLN, dan *Insyah Allah* beroperasi untuk produksi di periode kuartal ke-4, mungkin menuju ke akhir kuartal ke-4 tahun ini, sehingga *Insyah Allah* tahun depan sudah *full optimal capacity* pengoperasiannya.

Kemudian *aluminium recycle*, ini untuk melakukan pengolahan atas *waste* daripada kegiatan aluminium *smelting* yang sudah berjalan sebesar 30 ribu kilo ton per *annum*. Dan *Insyah Allah* juga PLTU Sumsel VIII dari sisi konstruksinya sudah siap, Pak. Hanya terkendala belum adanya sambungan tenaga tinggi yang tersedia untuk bisa menyambung ini ke *grid* Sumatera. Tapi ini kita sudah bicara dengan PLN, *Insyah Allah* nanti akan ada jalan keluar yang baik. Semoga di tahun ini bisa mencapai penyelesaiannya. Kemudian dari sisi timah *Insyah Allah* juga akan dioperasikan *tin ausmelt* yang baru, kapasitas 40 ribu kilo ton per *annum*.

Kira-kira itu, Bapak dan Ibu Pimpinan beserta anggota, yang dapat kami paparkan mengenai rencana kerja dari sisi program kerja strategis.

Izin Pak, kami ingin memaparkan kira-kira dukungan apa yang kami perlukan dan mohonkan daripada Bapak dan Ibu Anggota Komisi VII. Pertama, kami dari sisi pengembangan *industry electric vehicle* dengan ekosistem yang luas, karena kita ada IBC. Kami mohon dukungan regulasi dan tata kelola ekosistemnya dapat disediakan Pak, supaya percepatan daripada kegiatan nanti *industry battery electric vehicle* beserta ekosistem *electric mobility*-nya dapat bisa berjalan lebih cepat. Sehingga, mendukung juga rencana pengurangan emisi dan pemakaian sektor transportasi yang lebih ramah lingkungan.

Kemudian, juga kami mohon ketersediaan dukungan ya untuk mohon agar ketersediaan energi primer dengan harga insentif khusus yang memang dibutuhkan untuk menopang rencana ekspansi Grup MIND ID, Pak. Ini antara lain misalnya di Pomala dan Feni Halmahera kan pembangkitnya bisa pakai gas. Ini kami mohon kiranya juga kita bisa mendapatkan tarif insentif yang diberlakukan

untuk beberapa industri, oleh yang, biasanya prosesnya melalui proses Kementerian Perindustrian memberikan rekomendasi, kemudian ditetapkan oleh Kementerian ESDM. Nah, ini kita mohon supaya bisa dapat gas yang 6 dolar itu per MMBTU.

Kemudian listrik sen ini spesifiknya untuk rencana ekspansi penambahan kapasitas *smelting aluminium* besaran KWH per US dolarnya kami harapkan di level 3 sampai 4 dolar. Dan ketersediaan BBM yang diperlukan di daerah-daerah operasi, baik penambangan maupun *smelting* yang masih membutuhkan dukungan BBM.

Kemudian, kami juga butuh dukungan pasokan dan tarif listrik untuk menjalankan ekspansi kapasitas produksi *smelter aluminium*. Ini juga *alhamdulillah* PLN sudah memberikan sinyal bahwa dia akan memberikan *support*. Tapi kita harapkan dukungan agar rencana kerja sama ini dapat terealisasi dalam waktu dekat.

Kemudian, sentralisasi pengelolaan LKB secara terpusat di ESDM untuk seluruh komoditas tambang. Karena di masa yang lalu waktu pengelolaan RKAB-nya itu tidak dilakukan secara terpusat di Kementerian ESDM, itu banyak sekali anomali dan kerancuan yang terjadi waktu dilakukan terpecah, termasuk di daerah.

Kemudian, dukungan untuk keberlanjutan operasi penambangan di Freeport Indonesia sesuai dengan *life of mine plant* Freeport Indonesia. Ini *beyond* Pak, *beyond* atau setelah 2041. Sehingga, dapat kita jaga *rate* daripada *progress* penambangan yang berlaku. Kita maksudkan mudah-mudahan bisa tercapai lebih awal, karena kita takut Pak, *rate of progress*-nya nanti menurun menjelang 2041 kalau belum ada kepastian bahwa setelah 2041 IUP-nya akan dilanjutkan.

Kemudian, juga dukungan untuk percepatan proses konversi kontrak karyawannya di PT Vale Indonesia menjadi IUPK sebelum 2025, sehingga tentunya keinginan kami untuk bisa menambah porsi kepemilikan di PT Vale Indonesia dapat diwujudkan.

Dan yang terakhir, kami mohon dukungan juga agar TNI dan Polri bisa berkolaborasi membentuk satgas nasional pengamanan aset minerba, terutama dari gangguan peti.

Demikian, Bapak dan Ibu Anggota, Pimpinan sekalian, yang dapat kami sampaikan dalam paparan kami hari ini.

Terima kasih, Bapak.

KETUA RAPAT:

Ya, baiklah.

Demikian Bapak/Ibu yang terhormat anggota Komisi VII, baik yang hadir fisik maupun melalui *virtual*, telah disampaikan dari Direktur Utama MIND ID, dan tadi sudah disampaikan baik evaluasi tahun 2021 dan rencana kerja tahun 2022 sebagaimana yang kita agendakan dalam rapat hari ini.

Dipersilakan, Bapak/Ibu sekalian, untuk mendalami, untuk mengklarifikasi, untuk mempertajam, dan sebagainya, sebagaimana, apa yang disampaikan oleh Dirut MIND ID.

Kita mulai saja dari Fraksi PDI Perjuangan, dipersilakan. Lanjut dulu, Fraksi PDI Perjuangan.

F-PG (DRS. MUKHTARUDIN):

Izin, Pimpinan.

Mungkin bisa dilanjutkan dulu dengan paparan yang lain, karena kasihan mereka sudah buat.

KETUA RAPAT:

Makanya apakah perlu presentasi dari anak, subholding-subholding atau bagian dari pendalaman?

F-PG (IR. LAMHOT SINAGA):

Usul, Ketua, Pimpinan. Saya kira kita tanggapi saja dulu dari MIND ID. Jadi, kalau memang ada hal-hal yang spesifik nanti kan bisa saja dari dirut-dirut subholding untuk memberi penjelasan lebih detail.

KETUA RAPAT:

Ya, itu saja memang betul. Jadi, sekarang apa yang disampaikan Direktur Utama MIND ID marilah kita cermati, kita beri catatan, dan sebagainya sebagaimana mekanisme.

Dari Fraksi PDI Perjuangan, belum? Atau anu dulu, nanti menyusul. Fraksi Golkar, yang terhormat Bapak Lamhot dipersilakan yang terhormat.

F-PG (IR. LAMHOT SINAGA):

Baik, terima kasih, Pimpinan.

Yang saya hormati, Pimpinan Komisi VII dan Bapak/Ibu Anggota Komisi VII, Para Direksi MIND ID, Pak Hendi dan seluruh jajaran, Timah, Inalum, Antam, Freeport, Pak Tony Wenas ditunggu undangannya Pak Tony, Bukit Asam, dan seluruh jajaran yang saya hormati yang hadir pada hari ini.

Pak Hendi tadi mengatakan bahwa ini semua direksi baru, mulai dari MIND ID sampai ke seluruh anak perusahaan yang ada. Baru, hampir tidak tersisa yang lama. Harapan, eh kecuali Freeport, *sorry*, kecuali Pak Tony Wenas, Freeport saja yang lolos. Harapan kita, ekspektasi kita terhadap seluruh direksi yang baru ini adalah membawa harapan baru terhadap bangsa ini, ya artinya kalau tidak ada sesuatu yang baru yang ditinggalkan sebagai *legacy* oleh para direksi ini saya kira ini kita gagal nantinya. Harapan kita seperti itu.

Nah, kalau kita inventarisir, tadi sudah disampaikan oleh Pak Hendi, banyak hal, hal-hal strategis ke depan dari semua korporasi yang ada. Nah, saya hanya mencoba menyoroti beberapa hal.

Pertama adalah soal bauksit. Karena tadi dikatakan dalam kinerja produksi itu bauksit langsung aluminium, ditengahnya kosong, alumina nggak ada ya kan. Fakta juga hari ini juga adalah bahwa kita adalah negara impor aluminium, sementara di sisi lain kita mempunyai cadangan bauksit nomor 6 terbesar di dunia. Yang seharusnya kita adalah harusnya importir aluminium, karena cadangan kita cukup besar.

Dan kalau lihat tadi presentasi Pak Hendi, bauksit langsung ke aluminium, alumina nggak ada, ini kan di tengah kita kosong. Nah, ada sebuah proses anomali, kita ekspor bauksitnya, diolah di luar, kita impor kembali untuk bahan baku aluminium, kan ini sesuatu yang membuat kita. Nah, ke depan maksud saya, khususnya dalam hal bauksit ini, *legacy* yang ditinggalkan oleh Pak Hendy adalah kita dukung program pemerintah, *stop* ekspor bauksit. Artinya apa? Pak Hendi dan teman-teman harus bisa mendorong industri pengolahan, mulai dari bauksit sampai ke alumina, sehingga Inalum tidak perlu lagi mengimpor alumina. Yang nantinya kita, saat ini kita kalau nggak salah sekitar 800 ribu masih impor aluminium. Itu sesuatu yang baru yang kita inginkan. Dan saya, bukan hanya kita di Komisi VII saya kira, bangsa ini juga menginginkan itu. Ketika nanti Juni 2023 pemerintah mencanangkan stok ekspor bauksit, maka dari sekarang Bapak harus sudah mempersiapkan industri yang bisa mengolah bauksit menjadi alumina dan selanjutnya terus nanti menjadi aluminium. Itulah makna inovasi baru tadi yang harus dihadirkan oleh Pak Hendi. Nah, kalau dalam masa periodisasi direksi ini nanti tidak bisa itu saya kira tidak ada sesuatu yang positif dalam yang dikatakan baru tadi itu. Itu harapan kita.

Yang kedua, soal Antam. Antam selama ini juga kan kita kenal juga selain emas juga kan eksplorasi bauksit, tapi kemudian hanya menjual gelondongan. Ke depan ini juga masuk dalam skema yang tadi saya katakan itu. Adanya sekarang dengan Borneo Alumina itu dengan Antam, dengan Inalum, kalau boleh ini kita dorong bagaimana akselerasi program percepatan untuk membangun ini secepat mungkin, sehingga kita bisa dengan segera untuk menstok ekspor bauksit itu.

Lalu kemudian kalau sekarang ini kita kenal Antam ini juga adalah sebagai *trading*, Pak. Bukan dari sisi produksinya, ini Pak Niko ini kita harus merubah *mindset* nih ya. Kemarin juga kita meributkan di sini di Komisi VII

Krakatau Steel yang hari ini berubah dari produksi menjadi *trading* kita nggak suka Pak, kita nggak mau. Nah, di Antam juga hal yang sama juga kita harus mendorong ini. Jangan kita dorong Antam ini sebagai korporasi *trading*. Kita harus mendorong Antam ini adalah menjadi sebuah BUMN yang kapasitas produksinya semakin hari semakin bagus.

Persoalan kemarin yang kita di Pongkor itu cepat diselesaikan, Pak Niko. Soal sianida itu menyangkut rakyat banyak ya. Nah, saran saya kemarin saya sudah kasih usul itu cepat ditangani, jangan sampai menimbulkan korban masalah sungai yang di Pongkor soal sianida, gitu.

Nah, soal, kalau timah nanti Pak Bambang Patijaya yang ini, dia ahlinya. Kalau Bukit Asam, kita segera Pak Hendi dorong mereka untuk *dimethyl ether* itu, saya kira ini kan sangat bagus sekali untuk bangsa ini, untuk Bukit Asam. Nah, kalau ini semakin cepat kita dorong saya kira cukup bagus.

Kalau Freeport tadi sudah disampaikan bagaimana dukungan kita terhadap ini. Karena ini adalah aset yang sangat berharga terhadap bangsa ini, tetap kita berikan sebuah dorongan-dorongan terhadap Freeport. Mungkin hanya itu aja yang bisa kita ini.

Intinya adalah yang ingin saya katakan kepada kita, kapasitas produksi yang tadi digambarkan oleh Pak Hendi apa-apa saja yang menurun itu dari kapasitas produksi, mulai dari nikel, hal yang lain. Kalau yang sudah naik ya kita tingkatkan untuk naik. Tapi kalau yang posisinya hari ini menurun itu kita nurun.

Tapi saya garisbawahi Pak, soal bauksit. Pak Hendi harus bisa memberikan kami gambaran dalam berapa tahun kita bisa. Karena pemerintah mencanangkan Juni 2023 ini harus *stop* ekspor bauksit. Kami nanti butuh jawaban Pak Hendi kira-kira berapa waktu Bapak yang butuhkan dan seluruh tim untuk me. Ketika itu nanti *stop* ekspor itu maka kemudian pihak MIND ID sudah siap semuanya.

Dan juga kepastian bagaimana, kalau tadi Pak Hendi mengatakan sudah ada komunikasi dengan pihak PLN terhadap menaikkan kapasitas produksinya Inalum. Ya saya, bilang begini yang saya bilang begini, sebelum zamannya Pak Hendi semua direksi yang lama juga ngomong begitu Pak. Tapi faktanya apa, dari tahun '76 Inalum berdiri tidak pernah naik kapasitas produksinya. Masalahnya apa, karena masalahnya listrik. Nah, maksud saya *statement* Bapak hari ini sudah ada komunikasi dengan PLN mudah-mudahan itu bisa terwujud ke depan. Jangan hanya, karena dari dulu-dulu bukan hanya Pak Hendi yang ngomong begitu, seluruh Dirut MIND ID juga selalu ngomong begitu, Pak. Nah, kemudian ini harus kita, saya sudah beberapa kali lapor sama Pak Ketua, ini kita Komisi VII dukung *full* bagaimana peningkatan kapasitas produksi.

Saya selalu bilang Pak, waktu kita kunjungan ke Inalum, masa sih hanya gara-gara 500 megawatt kita harus biarkan negara ini impor aluminium, kan gila saja negara seperti ini. Bukan negaranya yang gila, kitanya maksud saya.

Hanya gara-gara 500 megawatt kita harus membiarkan bangsa ini impor aluminium. Kan ini sesuatu yang pengelolaan sumber daya alam yang tidak bagus, tata kelola sumber alamnya tidak benar, gitu.

Nah, oleh karena itu, saya mendengar hari ini komunikasi sudah bagus dengan PLN. Tapi mudah-mudahan itu tidak hanya sebatas pernyataan. Saya berharap tahun ini, itu sudah selesai kebutuhan 500 megawatt Inalum terhadap pengembangan kapasitas produksi, sudah harus tuntas setuntas-tuntasnya, dan selesai. Itu harapan kami dari Komisi VII.

Dan Pak Hendi perlu tahu, tiga kali masa sidang ini Komisi VII berturut-turut Pak, datang ke sana, kami sangat *concern* betul di sana. Kenapa, karena memang ini yang kita inginkan bagaimana kapasitas produksi naik dalam rangka memenuhi kebutuhan nasional.

Terima kasih.

F-PD (MUHAMMAD NASIR, S.H.):

Interupsi, Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Ya, Pak Lamhot dari Golkar. Nanti dulu Pak Nasir, mohon maaf.

F-PD (MUHAMMAD NASIR, S.H.):

Nggak, ini dirutnya kan masih baru-baru, kita kan perlu penjelasan dulu apa sih program mereka. Ini kan datanya ada. Nah, harus dijelaskan dulu. Kalau nggak, apa yang mau kita bicarakan di sini kalau mereka belum menyampaikan program kerjanya. Ini kan harus dibahas, ini ada datanya, Ketua. Nah, kita minta ini dulu para dirut menyampaikan. Ini ada dua dirut yang tidak datang, hadir juga. Dirut Timah nggak ada. Dirut Timah ada ya? Dirut Timah-nya ada. Dirut Inalumnnya? Kan harus menjelaskan di sini, ini kita bahas dulu, Pimpinan, gitu loh.

KETUA RAPAT:

Sebentar, sebentar saudara apa, yang terhormat Pak Nasir.

Betul, tadi dalam forum kita mintakan pendapat apakah masing-masing subholding menyampaikan program kerjanya, atau MIND ID dulu dibahas, lantas kalau ada memang menyangkut masing-masing itu lantas menjadi juga catatan pertanyaan masing-masing. Tadi sepakat forum adalah jawab dulu apa yang dipaparkan MIND ID.

Artinya apa? Saya minta pendapat kembali, apakah masing-masing subholding ini menyampaikan paparannya atau program kerjanya?

F-P.GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Interupsi, Pak Ketua.

Dilanjutkan saja dulu tadi yang keputusan awal ini. Jadi satu per satu membahas dulu apa yang dipaparkan oleh dirut *holding*. Nanti sesudah itu bisa berkembang lagi.

Terima kasih, Pak Ketua.

F-PD (MUHAMMAD NASIR, S.H.):

Izin, Pimpinan.

Ini kan kemarin sudah rapat, rapat itu ditunda kan karena mereka belum menyampaikan program kerjanya. Nah, ini kan dirutnya baru ini. Kita kan tanya kemarin kenapa dirut lama diganti dirut baru. Sekarang apa kapasitas dirut dan kemampuannya. Kita kan ingin lihat ini program kerjanya apa. Nah, jadi kita minta paparin dulu ini program kerjanya, supaya biar kita paham.

KETUA RAPAT:

Oke, pimpinan mengambil konklusi, saya kembali buka apakah masing-masing subholding menyampaikan program kerjanya?

F-PD (MUHAMMAD NASIR, S.H.):

Bukan. Izin, Pimpinan.

Ini kan memang harus disampaikan, karena datanya ada di sini. Apa yang kita, memang urusan begini harus disampaikan *voting* atau urusan begini?

KETUA RAPAT:

Persis, bahwa tadi kalau yang dimaksud program kerja MIND ID sudah disampaikan.

F-PD (MUHAMMAD NASIR, S.H.):

MIND ID kan dia sebagai *holding* menyampaikan rangkaian akan dijalankan programnya seperti ini ke depan. Nah, itu kan programnya MIND ID untuk mengawasi regulasi sampai ke bawah. Itu sudah disampaikan tadi. Nah, sekarang programnya teman-teman dirut yang lain bagaimana.

KETUA RAPAT:

Oke, sekali lagi begini. Terima kasih, yang terhormat Pak Nasir.

Tadi, sama kita tawarkan ke forum, tadi kan begitu, apakah masing-masing. Lantas tadi forum menyepakati dari MIND ID dulu. Setelah itu nanti

berkembang apa juga, apa yang disampaikan melalui. Kalau begitu saya kembali lagi, ini kan juga tidak hanya sekedar satu *anu*.

F-PDIP (ADIAN YUNUS YUSAK NAPITUPULU, S.H.):

Pimpinan, bisa ikut menambahkan, Adian Napitupulu.

KETUA RAPAT:

Ya, dipersilakan, Pak.

F-PDIP (ADIAN YUNUS YUSAK NAPITUPULU, S.H.):

Menurut saya, ini pembelajaran buat kita, Pimpinan. Sebaiknya memang bahan itu sudah kita terima satu hari sebelum rapat dimulai. Ini kan memang agak lucu, ada bahan tertulis, ada paparan lisan, yang sebenarnya paparan lisan ini juga membaca dari paparan tertulis tadi. Artinya sudah ada yang tertulis ngapain dilisankan lagi. Sebenarnya hal seperti ini bisa kita hindari kalau satu hari sebelumnya kita sudah dibagikan apa yang mau dipaparkan, sehingga saat rapat akan lebih produktif, lebih efektif, untuk membahas hal-hal yang disampaikan. Mungkin ini pembelajaran berikutnya, Pimpinan.

Tapi kalau terkait usulan Pimpinan, saya pikir saya sama seperti Bang Ramson kalau tidak salah tadi, kita lanjutkan saja. Kalau kemudian ada yang memang harus dijawab oleh direktur subholding ya dijawab saja.

Saya kira seperti itu, Pimpinan.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Terima kasih, yang terhormat Pak Adian.

Jadi perihal bahan menjadi peringatan kita semua.

F-PD (MUHAMMAD NASIR, S.H.):

Pimpinan, izin.

KETUA RAPAT:

Tetapi betul, sebentar Pak Nasir, sebentar Pak Nasir. Jadi, bahan kami cek memang sudah disampaikan per tadi malam, Pak Adian. Tetapi menjadi ingatan kita semuanya lebih cepat lebih baik agar kami semuanya bisa mempelajari secara detail perihal apa yang disampaikan, sehingga anggota dan pimpinan bisa mencermati secara baik, apa yang.

F-PD (MUHAMMAD NASIR, S.H.):

Izin, Pimpinan.

Ini kan bahan baru sampai kita duduk di sini. Bukan sudah satu hari sebelumnya.

KETUA RAPAT:

Sudah, sudah disampaikan di grup sejak tadi malam, Pak Nasir.

F-PD (MUHAMMAD NASIR, S.H.):

Ndak, ini bahannya baru di sini. Mana *softcopy*-nya, coba saya mau lihat.

KETUA RAPAT:

Di WA grup.

F-PD (MUHAMMAD NASIR, S.H.):

Di WA grup saja saya nggak ada, yang mana gitu loh. Jangan ini jadi pembohongan lagi. Maksud saya ini kita minta saja paparannya. Ini kan harus ada paparannya, Pimpinan. Karena bahannya kan sudah di sini.

KETUA RAPAT:

Betul sekali, Pak Nasir. Ini begini supaya *clear* juga, betul tadi kami tawarkan ini sepakat forum, lagi-lagi forum, kita tawarkan.

F-PD (MUHAMMAD NASIR, S.H.):

Bukan soal tawaran, Pimpinan. Ini kan harus disampaikan, dirutnya ada di sini. Ini paparannya kan harus dijelaskan.

KETUA RAPAT:

Persis, ini kan versinya Pak Nasir. Tadi malam jam 9 sudah disampaikan bahan di WA grup, betul? Jam 9 malam dan artinya sudah apa yang di. Tapi bahwa lebih cepat lebih baik, iya menjadi catatan kita. Bahwa tadi apakah paparan dari Dirut MIND ID akan dilanjutkan masing-masing subholding?

F-PD (MUHAMMAD NASIR, S.H.):

Saya tidak tahu modelnya model apa ini sekarang, saya nggak paham, Pimpinan. Saya betul-betul nggak paham proses yang dilakukan sekarang ini. Kita minta saja penjelasan, orang dirutnya ada di sini, ini program apa yang disampaikan di sini, saya nggak paham ini. Masing-masing tanggapan fraksi, ini kita dilihat masyarakat banyak. Kita minta proses ini dijelaskan, karena mereka dirut yang harus menjelaskan program ini.

Bukan soal mau pandangan fraksi-fraksi, tapi ini dilihat publik seluruhnya, kita minta dijelaskan di sini. Ini kan sudah di atas meja kita, kita minta dijelaskan, Pimpinan.

F-P.GERINDRA (BAMBANG HARYADI, S.E./WAKIL KETUA KOMISI VII DPRRI):

Mungkin saya garisbawahi sedikit. Kami menerima di grup pukul 21 lewat 15, ada tiga *softcopy* yang dikirim oleh sekretariat, dan *alhamdulillah* kita semua saya yakin mulai semalam atau baru bangun tidur kita sudah mulai baca.

F-PD (MUHAMMAD NASIR, S.H.):

Saya minta begini, Pimpinan, Pimpinan jangan memotong hak anggota yang minta penjelasan.

KETUA RAPAT:

Sebentar Pak Nasir, satu-satu.

F-PD (MUHAMMAD NASIR, S.H.):

Pimpinan jangan memotong hak anggota.

F-P.GERINDRA (BAMBANG HARYADI, S.E./WAKIL KETUA KOMISI VII DPRRI):

Fraksi kami, Fraksi Gerindra.

F-PD (MUHAMMAD NASIR, S.H.):

Bukan soal fraksi-fraksi di sini. Ini soal minta penjelasan.

F-P.GERINDRA (BAMBANG HARYADI, S.E./WAKIL KETUA KOMISI VII DPRRI):

Penjelasan masing-masing fraksi dong.

F-PD (MUHAMMAD NASIR, S.H.):

Loh saya kan minta, kita minta penjelasan ya dijelaskan saja, tidak ada masalah. Jadi, memang dibeda-bedakan fraksinya? Ini ruang terbuka, makanya kita minta dijelaskan.

F-P.GERINDRA (BAMBANG HARYADI, S.E./WAKIL KETUA KOMISI VII DPRRI):

Ini ruang politik, Pak Nasir. Jadi, kita pikir daripada kita debat kusir, kita mendingan tanyakan per fraksi masing-masing, apakah sepakat dilanjutkan?

F-PD (MUHAMMAD NASIR, S.H.):

Saya minta Pimpinan, Pimpinan jangan membuat proses seperti ini. Nggak ada pernah terjadi proses seperti ini. Saya juga pernah duduk di situ, tapi tidak pernah melakukan hal ini, gitu loh.

KETUA RAPAT:

Begitu, ini kan kita sama-sama sebuah forum dengan sejumlah aturan, etika, dan sebagainya. Saya selaku pimpinan forum, selaku pimpinan sidang, dari awal bahkan setelah disampaikan pemaparan menawarkan kepada forum apakah ditanggapi disampaikan oleh Direktur MIND ID, atau, sebentar Saudara Nasir.

ANGGOTA KOMISI VII DPRRI:

Bisa sedikit, Pimpinan?

KETUA RAPAT:

Entar dulu, saya jelas sampaikan tadi, forum menyatakan, kan begitu, ini forum ya, sekali lagi forum menyatakan, tanggapi dulu apa yang disampaikan MIND ID, bahwa dalam tanggapan anggota yang terhormat ada menyangkut masing-masing subholding ya nanti ditanggapi oleh subholding. Begitu? Betul kan?

F-PD (MUHAMMAD NASIR, S.H.):

Pimpinan, di sini kan kita minta, saya minta dijelaskan. Saya kan di forum ini.

KETUA RAPAT:

Betul, tapi begini, ini kan ini nanti kan pas begitu gilirannya Fraksi Demokrat minta penjelasan ini ya itu nanti gilirannya.

Silakan, Pak Sartono.

F-PD (SARTONO, S.E., M.M.):

Mungkin kita menyamakan frekuensi dulu, 5 menitlah kita *break* sebentar ini gimana. Mungkin Pak Nasir di WA grup, di WA-nya komisi nggak ada kali ya. Tapi mungkin ke depan harus di-*share* juga kemungkinan supaya Pak Nasir juga mengetahui tentang *updating* daripada kegiatan itu. Mungkin di skors 5 menit, begitu Pimpinan,

Terima kasih, menyamakan frekuensi tentang..(suara tidak jelas)..

KETUA RAPAT:

Sekali lagi saya minta apa forum apakah setuju usulan dari Demokrat untuk di-*break* 5 menit atau?

F-PG (IR. LAMHOT SINAGA):

Saya kira begini, Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Ya Saudara Ramson, eh maaf, Saudara Lamhot. Kok ini jadi agak.

F-PD (MUHAMMAD NASIR, S.H.):

Pimpinan, mungkin Pimpinan melihat saja kesimpulan yang sebelumnya waktu rapat ini ditunda. Pimpinan melihat putusan rapat kita kemarin, di sini jelas, ini ada keputusannya. Pimpinan kan yang memutuskan ini, ini dibaca saja. Di kesimpulan ini jelas diminta penjelasan setiap dirut, ini ada. Ini mau dibawa ke mana keputusan ini, ini kesimpulan, jangan dibuat begini, gitu loh. Kan jelas di poin di sini, MIND ID diminta penjelasannya, semua dirut diminta penjelasannya. Ini kesimpulan yang kita simpulkan terus waktu itu ditunda karena tidak hadir MIND ID-nya, dirut yang lain tidak bisa menjelaskan juga, jadi kita tunda, kita minta nanti di berikut rapatnya untuk menjelaskan. Ini kesimpulan.

F-PD (SARTONO, S.E., M.M.):

Pimpinan, Pak Nasir, izin-izin sebentar. Izin ya, Pimpinan ya, Sartono, Kapoksi Demokrat.

Apa yang disampaikan Pak Nasir ada betulnya, rekomendasi kan masing-masing. Tinggal sekarang siapa dulu ini, Pak Dirut sudah memaparkan, nanti bergilir daripada *holding* tadi menyampaikanlah masing-masing.

Mungkin begitu, Pak Nasir. Jadi, sekarang MIND ID, berikutnya nanti penjelasan pendalaman untuk direktur untuk memaparkan.

KETUA RAPAT:

Memang itu maksudnya gitu loh, karena forum tadi kan begitu, itu MIND ID dulu, lantas disusul nanti dengan penjelasan masing-masing subholding kalau memang perlu pendalaman kan begitu. Orang tadi pemaparannya juga menyangkut subholding kan masing-masing yang dipaparkan.

Oke, baiklah.

F-PD (MUHAMMAD NASIR, S.H.):

Izin, Pimpinan.

Kita balik ke kesimpulan saja, di kesimpulan ini jelas, gitu loh.

KETUA RAPAT:

Oke itu sudah menjadi. Silakan, Pak Lamhot. Gantian, Pak Nasir. Jadi forum ini mohon kita sama-sama menghormati hak masing-masing.

Dipersilakan Pak.

F-PG (IR. LAMHOT SINAGA):

Saya kalau belum diberikan kesempatan oleh Pimpinan ngomong, saya tidak akan berani ngomong Pak. Jadi, itulah saya saking hormatnya buat Pimpinan.

Yang pertama begini, tadi sudah sempat berjalan pandangan dari PDIP, terus kemudian ke kami di Golkar. Ya kenapa, karena kami tadi dari awal datang sudah mendengar Pak Hendi memaparkan. Yang dipaparkan Pak Hendi ini juga kan semuanya, kinerja Antam, produksi Antam, Timah, dan lain sebagainya semua, itu yang ada. Nah, apa yang dipaparkan oleh Pak Hendi ini adalah semua merangkul semua dari BUMN tambang, termasuk Timah dan lain sebagainya. Saya kira nanti kalau kita berikan juga kesempatan terhadap yang ini *toh* juga hal yang sama yang akan dijelaskan oleh para dirut-dirut.

Oleh karena itu, tadi kita di awal sudah ambil keputusan, kalau ada hal-hal perlu pendalaman terhadap Antam, Timah, dan lain sebagainya, langsung disampaikan, yang nantinya akan ditanggapi oleh masing-masing dirut yang bersangkutan. Skemanya kan begitu, sudah sepakat, dan bahkan kami pun sudah memberikan pandangan dari masing-masing fraksi. Nah kalau kita balik lagi itu seolah-olah ya kami tidak dihargai dong pandangan kami yang sudah berjalan itu.

Oleh karena itu, saran kami, Pimpinan, tetap kita lanjut. Apabila diperlukan pandangan dari masing-masing dirut ataupun direksi dari masing-masing dipersilakan.

Terima kasih, Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Ya, terima kasih, Pak Lamhot.

F-PD (MUHAMMAD NASIR, S.H.):

Pimpinan, izin. Izin, Pimpinan.

Betul yang disampaikan Pak Lamhot tadi. Yang disampaikan Pak Hendi itu hanya kaca depannya saja. Di sini umpamanya Antam, Antam menyampaikan akan menyampaikan kinerja keuangan dan operasional, nggak

disampaikan Pak Hendi tadi. Satu poin itu saja saya bilang. Proyek strategis apa saja yang akan dilakukan Antam tidak semua disampaikan.

KETUA RAPAT:

Ya jadi begini, mohon maaf, itulah nanti aspirasi dari Fraksi Demokrat menanyakan kepada Antam untuk menyampaikan dan nanti akan disampaikan oleh Antam.

F-PD (MUHAMMAD NASIR, S.H.):

Jadi teman-teman yang lain sudah paham dengan apa semua isi ini?

KETUA RAPAT:

Setidaknya yang dijelaskan oleh dirut ini, iya.

F-PD (SARTONO, S.E., M.M.):

Saya minta, Pimpinan, kita skors saja dulu, kita bicarakan hal ini biar *clear* dulu.

KETUA RAPAT:

Saya minta kesepakatan juga ini soal skors apa langsung terus?

F-PDIP (H. YULIAN GUNHAR, S.H., M.H.):

Izin, Pimpinan, boleh PDI Perjuangan?

KETUA RAPAT:

PDI Perjuangan, yang terhormat Bapak Gunhar, Kapoksi PDI Perjuangan.

F-PDIP (H. YULIAN GUNHAR, S.H., M.H.):

Terima kasih, Pimpinan.

Rekan-rekan Komisi VII,
Dirut MIND ID beserta jajarannya.

Mohon maaf saya terlambat hadir. Tapi di sini saya coba ingin mengingatkan kembali bahwa pada saat kita rapat tanggal 31 Januari 2022 ada kurang lebih 5 (lima) poin ya, yang kita simpulkan. Kelima poin ini sebetulnya ini menyangkut marwah Komisi VII. Artinya apa, pergantian direktur *holding* dari MIND ID ini, baik itu Antam, PT BA, PT Timah, dan lain-lain ini, ini tanpa ada koordinasi sama sekali, ya kan. Nah, yang kita tanyakan itu sebetulnya adalah apa parameter dari menteri BUMN ini mengganti direktur-direktur ini, itu saja. Pada poin 6 kalau tidak salah, itu salah satu Pimpinan, Bung Maman

Abdurrahman, menyampaikan itu kita sepakat mengundang Menteri BUMN dengan Komisi VII untuk hadir. Apa tujuannya, menyelaraskan aspek sumber daya manusianya ya kan, yang menjadi mitra Komisi VII.

Ini kan perusahaan-perusahaan yang diganti ini kan yang sudah profit semua, kinerjanya baik, tapi tiba-tiba diganti, kan begitu. Kalau tidak salah saya mencatat itu kurang lebih 32 menit Pimpinan, Bung Maman, menyampaikan dengan semangat berapi-api. Ditambah lagi Bung Adian kurang lebih 23 menit dengan videonya menyampaikan bahwa kebobrokan apa yang terjadi di PT Antam. Kok hari ini kita sepakat duduk bersama untuk melanjutkan, loh ini *opo* gitu, ya kan. Kita *oke* kalau itu memang sudah kesepakatan ya kan, duduknya bareng, apa gitu loh. Ini kan menyangkut marwah Komisi VII. Percuma juga dirut-dirutnya diganti kalau bawahnya tidak diganti. Itu yang dicatat oleh saya yang disampaikan oleh Bung Maman juga Bung Adian. Lah hari ini kita rapat untuk melanjutkan kembali, ini kan aneh-aneh saja gitu loh menurut saya, ya kan.

Jadi, kita hormati bersama, apa yang sudah kita simpulkan bersama dan menjadi keputusan rapat kita bersama hari ini kita sama-sama kembali, gitu loh. Jangan hasil keputusan kesimpulan yang sudah kita putuskan tetapi kita sendiri mengingkari keputusan dan kesimpulan itu.

Terima kasih, Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Ya, terima kasih atas masukan dan pandangannya. Sekali lagi bahwa rapat adalah merupakan mekanisme yang sama-sama kita sudah. Mohon maaf ya, kita lantas tahu kenapa hari ini terselenggara ya ini hasil kesepakatan pimpinan tentang materi hari ini sebagaimana tadi disampaikan menyangkut dua agenda.

Bahwa pertanyaan-pertanyaan besar tentang kenapa diganti dan sebagainya saya kira itu memerlukan juga kesepakatan kita bersama mengundang misalnya Menteri BUMN. Itu kan memerlukan juga mekanisme lain. Misalnya, berarti ada namanya rapat lintas komisi, rapat gabungan, kan begitu.

Tapi, bahwa beberapa waktu lalu Dirut MIND ID tidak bisa datang karena sakit kan itu yang membuat ditunda sehingga hari ini diagendakan kembali dengan materi kurang lebih sama, yakni rencana kerja, maaf, apa, evaluasi tahun 2021 dan rencana kerja tahun 2022. Hari ini hadir MIND ID dengan juga sub-subholdingnya. Tadi telah disampaikan mekanismenya adalah disampaikan oleh Dirut MIND ID. Maka kami tadi sebagai Pimpinan Rapat mempersilakan bagaimana ini menanggapi. Tanggapi dulu adalah MIND ID, selanjutnya adalah nanti masing-masing subholding juga diminta menjelaskan.

ANGGOTA KOMISI VII DPRRI:

Izin, Pimpinan. Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Sebentar-sebentar, saudara. Saya menjelaskan biar *clear*. Bahwa ada orang mungkin hadir setelah ini kesepakatan diambil baru hadir lantas, nah ini kita sampaikan, perlu jelas. Kita semuanya tadi juga kita *floor*-kan di forum supaya, mohon maaf, kita sama ini adalah ditonton di publik juga, justru kita atas dasar itulah maka mari kita rapat sesuai dengan apa yang menjadi kesepakatan kita. Kan tadi sudah sampai, lantas digilir. Pertama PDI Perjuangan belum, lantas Golkar sudah. Lantas masuk selanjutnya akan Gerindra, tapi lantas tadi Saudara Nasir menyampaikan bahwa perlu disampaikan dulu masing-masing subholding. Nah, itu kan berarti membalik lagi dari mekanisme yang sudah kita sepakati bersama.

Sekali lagi saya sebagai Pimpinan Rapat hanya fungsi pengatur lalu lintas, saya menghormati seluruh pendapat. Saya kembalikan ke forum apakah memang itu yang dikehendaki atau kita jalan terus. Nanti lantas bahwa pertanyaan menyangkut sebagaimana tadi Pak Nasir misalnya menyangkut kinerja masing-masing subholding minta dijelaskan ya itulah bagian dari pertanyaan, kan gitu.

Ya, Saudara Maman.

F-PG (MAMAN ABDURRAHMAN, S.T./WAKIL KETUA KOMISI VII DPRRI):

Izin, Pimpinan, boleh?

Terima kasih, Pimpinan.

Assalaamu'alaikum Warahmatulloohi Wabarakatuh.

Ya, saya mencoba memoderasi supaya kita bisa *go through* jalan sesuai dengan *planning* kita pada hari ini, dan juga agenda kita yang di rapat sebelumnya. Artinya ini biar bisa berjalan sinkron ini semua. Karena kebetulan juga yang memimpin rapat pada saat rapat sebelumnya Mas Eddy dan saya. Memang ini perlu menjadi kesamaan kita ini, biar nyambung ini semua.

Ini kan sebetulnya dinamika yang muncul di Komisi VII bersama-sama dengan mitra kita MIND ID ini adalah pada saat terjadinya proses pergantian struktur. Itu harus menjadi catatan tebal kita bersama bahwa ada sebuah proses pergantian struktur di bawah super *holding* MIND ID bersama-sama dengan perusahaan-perusahaan yang ada di bawahnya. Kan poinnya sebetulnya di situ ini, Pak Hendi.

Oh ya, sebelumnya saya sampaikan turut berdukacita, Pak Hendi, atas wafatnya almarhum. Kebetulan saya cukup dekat dengan almarhum.

Lalu saya lanjutin. Artinya apa, ada sebuah semangat teman-teman di Komisi VII, Pak Hendi, untuk mengantisipasi. Ini istilahnya sebetulnya *disclaimer* sebetulnya di awal-awal. Ini kan rapat perdana kita, walaupun kalau

aktifitas operasi dan lain sebagainya, kunjungan kerja, itu sudah berjalan sebetulnya. Jadi, artinya saya ingin sampaikan bahwa ini rapat perdana kita. Namun, di rapat formal kita ini juga kita ingin memberikan *disclaimer*. Semangatnya sama seperti Pak Gunhar dan Pak Nasir bahwa jangan sampai pada akhirnya teman-teman di bawah MIND ID ini pasti akan banyak berinteraksi dengan kita, karena dari sisi aspek operasi, teknis dan lain sebagainya kan dengan Komisi VII.

Sering sekali antara aspek sumber daya manusia yang berganti-ganti itu menghambat proses pengawasan ataupun *speed up project* yang memang sudah selama ini kita awasi itu berubah lagi. Ini fakta, ini fakta, fakta lapangan yang memang perlu dipahami oleh semuanya. Maka dari itu, ini selalu menjadi isu yang selalu kita angkat. Itu dulu ya substansinya saya mau tegaskan dulu yang memang selama ini beredar dan muncul. Artinya apa, kami di Komisi VII berkepentingan untuk tidak lagi terjadi hal seperti ini. Bahwasanya struktur dari level Dirut MIND ID, direktur-direktur segala macam, sudah berganti, itu sudah tidak bisa lagi kita rubah. Ini fakta yang memang ada.

Namun, yang menjadi penegasan kita adalah kita tidak ingin proses pergantian struktur yang seperti ini terjadi kembali, akhirnya menghambat proses pengawasan aspek operasi dan teknis yang ada di bawah perusahaan-perusahaan ini. Jadi, poinnya itu dulu Pak. Jadi, tolong itu menjadi catatan penting bagi kita semua. Dan kemungkinan besar dalam rapat ini nanti akan banyak berdiskusi ke arah situ dan mohon dipahami kalau misalnya ada pertanyaan-pertanyaan seperti itu kepada teman-teman MIND ID. Artinya ini juga sekaligus untuk mengamankan Bapak-bapak. Maka di rapat sebelumnya saya pernah sampaikan, hari ini teman-teman *happy* diangkat menjadi direktur, diangkat menjadi dirut, tetapi tidak menutup kemungkinan dalam waktu lima bulan, enam bulan teman-teman jadi tumbal, gitu loh. Nah, sebetulnya mau kita jaga di situ. Itu dulu satu poin ya.

Lalu sekarang saya masuk perdebatan masalah forum ini. Ini kan hanya perdebatan permasalahan dua hal saja, mau MIND ID duluan, atau mau dibuka semua.

Tapi saya pikir begini saja, Pak Nasir dan Pak Gunhar, ini biarkan saja ini proses berjalan dulu, MIND ID saja dulu kita kuliti, artinya kita kuliti. Bahwa nanti dalam proses perjalanan dianggap perlu kita minta keterangan Antam, Freeport, *sorry*, siapa lagi, Timah, Bukit Asam, segala macam, saya pikir silakan teman-teman harus siap merespon. Jadi, nanti Pak Hendi juga jangan terlalu ini, diberikan juga aja kepada teman-teman direksi yang lain, itu yang kedua.

Nah, yang ketiga, kalau memang kita anggap perlu untuk berbicara lebih dalam lagi ya kita agendakan kepada masing-masing perusahaan. Jadi, misalnya kayak isu masalah Pongkor, ini kan lagi hangat, Pak Niko ya, saya pikir perlu kita agendakan rapat khusus mengenai rapat RDP dengan teman-teman di Antam seperti biasanya saja. Isu mengenai misalnya PT Timah. Nah, ini juga tadi kita sudah sampaikan, ini menjadi sorotan kita juga PT Timah ini.

Jadi, saya rasa seperti itu, Pak Nasir ya. Jadi, tidak apa-apa, nanti sambil berjalan saja, Pak Nasir. Kalau memang kita anggap perlu kita tanya PT Timah, ya kita tanya PT Antam, kita tanya apa nih, Bukit Asam, saya pikir jalan saja. Saya pikir itu.

Terus poinnya ya, di dalam rapat itu memang poin terakhir kesimpulan rapat memang kita meminta untuk nanti mengundang Menteri BUMN. Saya pikir itu menjadi ranahnya kita di Komisi VII, dan mekanisme akan berjalan sesuai dengan ini. Dan tolong juga bisa disampaikan oleh Pak Dirut bahwa *spirit* kita mengundang Pak Menteri BUMN itu tadi yang disampaikan oleh Pak Gunhar, agar ada penyelarasan antara aspek sumber daya manusia dengan aspek teknisnya nyambung, supaya dalam proses penggantian ya kementerian-kementerian teknis ikut dilibatkan. Saya pikir itu.

Terima kasih.

F-PD (MUHAMMAD NASIR, S.H.):

Izin, Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Dipersilakan, Saudara Nasir.

F-PD (MUHAMMAD NASIR, S.H.):

Terima kasih, Pimpinan.

Yang disampaikan Pak Maman tadi barusan itu yang kita laksanakan rapat kemarin. Jadi sebenarnya kita cuma ini saja, karena bahannya ada di sini, nah nanti Fraksi Demokrat minta sebelum saya tanya Pak, tolong dijelaskan dulu tiga perusahaan ini menjelaskan bagaimana program kerjanya, bagaimana regulasi yang dilakukan di perusahaan masing-masing, dan bagaimana pengelolaan keuangannya. Nah, ini ada di sini, nah kita minta dijelaskan dulu.

Itu saja, Pimpinan. Kalau kita sepakat kita bisa menjalankan rapat ini. Nah, kalau nggak, ya itu yang kami sampaikan waktu rapat sebelumnya.

KETUA RAPAT:

Ya, yang dari, Pak Adian dipersilakan, Pak Adian.

F-PDIP (ADIAN YUNUS YUSAK NAPITUPULU, S.H.):

Pimpinan semua, kita sudah lama banget ini, sudah hampir 22 menit kita bicara ini. Kalau misalnya kemudian penawaran tadi untuk rehat sejenak 5 menit berbicara sebentar di antara kita di ruangan pimpinan komisi harusnya kita sudah bisa lanjut sekarang.

Saya tawarkan lagi, untuk menghentikan perdebatan yang panjang lebar seperti ini bisa tidak kita rehat 5 menit, 10 menit, Pimpinan. Mungkin ada yang perlu dibicarakan terbatas di ruangan pimpinan biar tercapai saling pemahaman.

Terima kasih.

F-PG (DRS. MUKHTARUDIN):

Pimpinan. Pak Adian belum selesai ya?

KETUA RAPAT:

Ya, Pak Adian cukup? Ya, dipersilakan. Pak.

F-PG (DRS. MUKHTARUDIN):

Pimpinan, saya kira tidak ada hal yang sangat prinsip harus kita skors. Ini kan hanya soal teknis, tidak ada substansi yang harus kita bicarakan secara spesifik untuk menskors rapat ini, hanya soal teknis persidangan saja. Ibaratnya duluan dijelaskan sekarang, atau nanti sambil pendalaman. Kan itu saja persoalannya.

Saya kira kita kembali ke agenda saja, Pimpinan. Kita mengundang Dirut MIND ID dan menjelaskan segala program evaluasi dan program kerjanya, tadi sudah dijelaskan secara *highlights* juga tentang seluruh kegiatan subholding. Kan ini kan kata Pak Maman tadi kan hanya soal dijelaskan sekarang atau nanti. Oleh karena itu, saya berpikir dalam rangka efisiensi waktu saja kita lanjutkan saja, nanti kalau Pak Nasir ataupun teman lain yang mau mendalami secara spesifik silakan kepada yang, subholding yang untuk menjawabnya. Ada lagi misalnya ada lagi yang mau didalami, kita agendakan dengan subholding itu secara khusus RDP lagi, kan bisa saja dilakukan begitu. Jadi karena kita hari ini kita mengundang Dirut MIND ID, dan Dirut MIND ID juga menghadirkan juga pada sub-subholdingnya, saya kira itu aja yang harus menjadi fokus kita pada rapat hari ini.

Saya kira itu, Pimpinan.

Terima kasih.

F-P.GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Interupsi, Pak Ketua.

Karena Pak Ketua dan Pimpinan termasuk lengkap, saya pikir langsung memutuskan saja. Pertama, lanjut seperti tadi kesepakatan awal, atau skors. Saya pikir sudah cukup argumentasi anggota, Pak Ketua, diputuskan saja.

Terima kasih.

F-PDIP (H. YULIAN GUNHAR, S.H., M.H.):

Pimpinan, boleh sedikit, Pimpinan. Kalau menurut saya ini perlu kita skors lima menit saja, karena ini ada kaitannya dengan kesimpulan rapat. Yang pertama boleh saya bacakan, Pimpinan?

Yang pertama; “Komisi VII meminta Dirut MIND ID untuk memberikan penjelasan terkait jajaran *Board of Director* (BOD) yang berada di subholding pertambangan”.

Poin kedua: “Komisi VII DPRRI mendesak Dirut Antam untuk menyelesaikan permasalahan gurandil yang berada di wilayah usaha pertambangan PT Antam di Pongkor dalam waktu 1 (satu) minggu dengan melibatkan koperasi setempat”. Ini point kedua.

Poin ketiga: “Mendorong agar Dirjen Minerba KESDM untuk menunda pembahasan RKAB BUMN pertambangan, dan mengagendakan RDP dengan Dirjen Minerba Kementerian ESDM pada tanggal 8 Pebruari 2022”.

Yang keempat: “Komisi VII menyepakati untuk menunda Rapat Dengar Pendapat dengan Dirut MIND ID dan dirut subholding pertambangan dan mengagendakan kembali rapat dengar pendapat pada waktu dan tanggal yang ditentukan kemudian hari ini, pada hari ini”.

Yang kelima: “Komisi VII sepakat mengundang Menteri BUMN untuk hadir dalam raker dalam rangka penyelarasan aspek sumber daya manusia dan operasi BUMN yang menjadi mitra kerja Komisi VII”.

Tadi sudah disampaikan oleh Pak Maman, sudah juga disampaikan oleh Pak Nasir, yang memimpin Pak Eddy dengan Pak Maman. Jadi kalau ini belum selaras kita pada poin kesimpulan ya dalam forum rapat ini, nanti kita rapatnya apa yang harus kita mulai, gitu loh ya kan. Ini kan tindak lanjut dari rapat kita sebelumnya. Tapi kalau rapat ini kita ikuti hasil kesimpulan ini saya rasa ini *clear* ya kan. Ini kawan kita, Bung Adian, dalam poin kedua memasukkan bahwa satu minggu, tapi sampai saat ini belum ada penjelasan dengan alasan *bla-bla-bla*. Padahal kita melihat video yang ditayangkan oleh Saudara kita, Adian itu, itu sudah jelas *clear*, tidak ada persoalan lagi. Tapi kalau kita melanjutkan rapat ini tanpa ada kepastian dari kesimpulan kita terdahulu saya juga tidak sependapat Fraksi PDI Perjuangan. Jadi, Pimpinan, saya minta untuk diskors dulu, 5 menit saja.

KETUA RAPAT:

Kami, Pimpinan telah bersepakat lanjut satu putaran, selanjutnya diskors begitu, begitu sebagaimana dimintakan. Baiklah, kita satu putaran setelah ini. Karena masing-masing fraksi juga siap dengan pertanyaannya, siap dengan menggunakan haknya. Saya kira itu sepakat sebagaimana disarankan pimpinan mengambil kebijakan untuk kita melanjutkan satu putaran, selanjutnya diskors.

Kita persilakan sekarang Gerindra.

F-P.GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Terima kasih, Pak Ketua, sudah membuat keputusan, terima kasih banyak.

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
Salam sejahtera untuk kita semuanya.

Pak Ketua dan Pimpinan yang saya hormati,
Rekan-rekan Anggota Dewan yang terhormat,
Pak Dirut MIND ID yang baru, Pak Hendi, selamat jadi dirut baru, dan
Semua Dirut-dirut Aneka Tambang, Bukit Asam, Freeport masih yang lama,
dan semua jajarannya.

Tadi saya sudah mendengarkan penjelasan, memang secara umum MIND ID, Direktur Utama Grup MIND ID baru menjelaskan secara umum mengenai strategi sebagai *holding*, karena cukup besar tanggung jawab MIND ID yaitu juga membawahi pengelolaan bisnis tambang Aneka Tambang, Antam, Bukit Asam, Freeport, Inalum, dan Timah, dan ini memang sangat besar. Mungkin hari ini di dalam rapat ini kita membahas hal-hal yang strategis. Tadi juga Pak Dirut meminta juga dukungan yang diperlukan di dalam tugas-tugas sebagai Pimpinan MIND ID, artinya sebagai *holding* yang membawahi tadi hampir semua sektor pertambangan yang strategis di republik ini yang dipimpin ataupun dikelola oleh MIND ID sebagai *holding* memerlukan antara lain dukungan regulasi dan tata kelola ekosistem *Industry Battery Electric Vehicle*. Ini memang hal yang sangat strategis. Sebagai catatan buat kita juga untuk nanti kita akan memberikan dukungan karena ini sampai hari ini belum ada saya lihat realisasi di lapangan. Kebetulan waktu sebelum saya pindah ke komisi kesehatan untuk mendukung percepatan vaksinasi saya ikut mengikuti perkembangan ini, tapi belum, sampai hari ini saya dengar-dengar belum juga. Jadi, ini memang suatu *stressing* yang bagus dari Pak Dirut.

Ketiga mengenai, eh kedua mengenai ketersediaan energi primer dengan harga insentif khusus yang ditetapkan untuk menopang rencana ekspansi Grup MIND ID, yaitu gas, agar harganya 6 US dolar per MMBTU. Jadi, agar harga gas 6 US dolar per MMBTU itu saya pikir suatu standar yang sudah ada di dalam kebijakan di sektor ESDM. Itu memang bagaimana merealisasikan itu adalah hal yang wajar, Pak Ketua. Bukan hal yang apa namanya, suatu usulan yang bersifat manja, bukan juga. Jadi, itu realistis, karena *benchmark*-nya yang lain juga sudah memperoleh itu. Padahal, ini kan suatu BUMN yang strategis.

Terus kalau listrik 4 sen US dolar per KWH kalau ini memang memerlukan kajian yang mendalam juga, Pak Dirut, karena apa, PLN juga membeli listrik dari vendor-vendor yang kerja sama itu harganya sekitar itu juga. Jadi, bagaimana mereka mensuplai dengan harga 3 ke 4 sen US dolar per KWH. Saya pikir yang perlu *re-thinking* strateginya itu bagaimana Grup MIND ID bisa membangun pembangkit listrik di situ. Apakah itu menggunakan

energi primer apa, itu tentu memerlukan suatu studi yang dalam. Tapi jangan terlalu lama. Kalau studi kita ini kadang-kadang di Indonesia ini studinya terlalu lama. Padahal, tinggal memilih energi primernya saja mau mana, yang termurah tapi CO₂-nya tinggi batu bara atau mau gas atau mau energi terbarukan. Nah, itu dilihat dari sisi ekonomisnya dan kalau ketersediaan BBM memang itu bisa kita *push* Pak Ketua, Pertamina, kita harus dukung. Yang diinginkan bukan harga khusus mengenai BBM, kalau itu juga tidak logis, karena BBM bagaimanapun menyesuaikan dengan harga *crude oil* di pasar global. Jadi, ini ada yang logis kita *full* dukung. Tapi ada juga yang kurang logis mengenai tadi harga listrik itu.

Terus yang ketiga, dukungan pasokan dan tarif listrik untuk rencana ekspansi kapasitas produksi *smelter* alumunium. Ini dukungan pasokan listrik ini, ini *problem* lagi seperti tadi, apakah mampu PLN memberikan harga sesuai yang diinginkan oleh Grup MIND ID agar bisa mendukung percepatan peningkatan produksi *smelter* alumunium. Karena di satu sisi sekarang aja PLN mengalami boleh dikatakan belum untung benar. Saya tidak mengatakan rugi, belum untung benar kalau dilihat dari sisi aset yang dikelola. Jadi, ini juga *problem*, karena itu juga BUMN, jadi ini sesama BUMN. *Balance*-nya, keseimbangannya harus kita jaga. Kita sebagai DPRRI tentu melihat yang lebih luas Pak Ketua, tidak melihat yang lebih sempit. Ini harus kita jaga, sehingga kita bisa membuat keputusan dan masukan, baik kepada Bapak Presiden melalui menteri, dan langsung juga ke Dirut MIND ID. Jadi, soal keperluan pasokan listrik dan tarif listrik mana yang lebih baik antara membangun pembangkit listrik atau meminta PLN membangun juga pembangkit listrik, tapi menjual kontrak panjang kepada Grup MIND ID. Ini juga harus dikasih masukan juga kepada PLN, karena PLN juga sudah banyak membangun pembangkit-pembangkit listrik yang mana yang terbanyak adalah energi primernya batu bara yang sekarang juga menjadi isu global mengenai lingkungan hidup. Ini juga menjadi suatu paradoks juga ini, karena di satu sisi harganya lebih murah kalau menggunakan energi primer batu bara, tetapi polusi yang ditimbulkannya dalam standar global menjadi masalah juga. Tapi di satu sisi kalau diikuti energi terbarukan secara menyeluruh dirombak juga luar biasa juga investasi yang diperlukan, termasuk harga per KWH juga akan sangat tinggi. Ini memang menjadi suatu dilema strategis.

Terus keempat, sentralisasi pengelolaan RKAB secara terpusat di ESDM untuk seluruh komoditas tambang. Ini memang memerlukan detail penjelasan dari Dirut MIND ID untuk di-*backup* oleh Komisi VII bersama Menteri ESDM. Karena kalau hanya satu baris ini mungkin agak kurang ini juga kira-kira maksudnya apa yang lebih dalam mengenai RKAB apa yang diperlukan agar bisa terpusat di ESDM.

Terus kelima, dukungan untuk keterlanjutan operasi tambang Freeport sesuai *a life of mine plant* PT FI setelah 2041. Ini memang masalah politik strategis, Pak Dirut. Ini sudah level presiden ini kalau untuk ini. Jadi, memang ya kita juga Komisi VII juga hati-hati memberikan dukungan untuk ini, Pak Ketua. Kita lihat kira-kira bagaimana arah kebijakan presiden kalau langsung sekarang-sekarang ini 2-3 tahun ini kita langsung minta ada keputusan seperti itu. Karena ini juga sangat politis, karena kadang-kadang isunya sensitif.

Karena bagaimanapun dengan sekarang ini kan pemilihan presiden adalah tidak langsung otomatis seperti dulu dipilih oleh MPRRI, tapi dipilih oleh rakyat. Jadi, isu-isu strategis politisnya itu kalau masukan dari saya, itu harus dipertimbangkan.

Keenam, dukungan untuk percepatan proses konversi KK ke UPK PT NAM. Ini saya pikir, ini tidak terlalu masalah, ini mungkin Komisi VII DPRRI, Pak Ketua, kita bisa membahas dengan Menteri ESDM soal ini.

Ketujuh, dukungan dari TNI dan Polri untuk membentuk satgas nasional pengamanan aset minerba dari PETI. Saya pikir ini bisa setelah kita rapat koordinasi dengan TNI dan juga Polri, karena di Komisi VII DPRRI pernah juga rapat misalnya dengan Bareskrim soal keamanan aset-aset perusahaan tambang di Papua zaman dulu. Jadi, saya pikir itu ada *preseden*, referensi buat kita bisa rapat koordinasi dengan, tentu tidak perlu langsung Kapolri, tapi level kabareskrim, level misalnya Kepala Staf Umum TNI, misalnya. Saya pikir itu wajar saja sehingga apa yang diminta dukungan oleh Dirut MIND ID bisa kita tindaklanjuti.

Terus di sini saya lihat bahwa Bukit Asam ini cukup bagus juga. Saya tidak tahu dirutnya siapa, bahwa realisasi DMO PLN Grup itu melebihi dari kewajiban DMO. Jadi, dari 7,5 juta ton menjadi 9,82 juta ton. Artinya ini hal yang bagus. Pada saya baca di informasi bahwa sempat hampir *critical* ketersediaan energi primer batu bara untuk pembangkit-pembangkit listrik PLTU yang dimiliki dan yang dikelola oleh PLN. Bayangkan kalau sampai tidak ada ketersediaan energi primer pada saat itu bisa akan terjadi pemadaman-pemadaman diberbagai macam daerah. Padahal, kita adalah termasuk masih lumbungnya batu bara. Jadi untuk Bukit Asam, terima kasih.

Terus yang terakhir saya usul, Pak Ketua, soal misalnya Aneka Tambang yang saya baca juga banyak *problemnya*, ada soal Pongkor, soal apa, secara khusus kita adakan rapat dengan Aneka Tambang. Artinya dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan dengan seizin Dirut MIND ID. Karena kita cecar, karena ini kan bukan hal yang strategis global lagi yang dipimpin oleh Dirut MIND ID, tapi perlu kita cecar dan Dirut Aneka Tambang membawa manajer-manajer level menengah yang tidak menangani persoalan di lapangan yang data-datanya dimiliki oleh rekan-rekan anggota Komisi VII DPRRI. Jadi, sehingga Dirut Aneka Tambang juga punya referensi dalam rapat ini untuk menindak dan mengganti manajer-manajer level menengah yang memang tidak *capable* untuk melaksanakan tugasnya. Itu nanti kita kalau boleh rapatnya secepatnya dijadwalkan sebelum reses. Sehingga, apa yang ada data-data yang sudah dilihat oleh rekan-rekan anggota Komisi VII DPRRI yang terhormat itu bisa didalami pada saat itu. Kalau saya pikir kewajiban misalnya Aneka Tambang kalau besok diminta rapat harus bisa juga. Itulah artinya karena jadi Pimpinan BUMN itu juga bukan hanya soal teknis, tapi sedikit geopolitis, karena sudah bermitra dengan DPR. Kalau di Amerika dengan kongres itu cecar-cecarnya nya luar biasa. Saya sudah tujuh kali rapat di kongres Amerika Serikat, saya di sini sejak Oktober '99.

Jadi, memang ada di publik seperti kemarin, ini juga saya minta ini terakhir ini kepada Dirut-dirut BUMN, kalau rapat artinya jangan seperti kemarin itu, didengarkan dulu. Ada saatnya memberikan argumentasi. Jadi, sehingga jangan membuat konflik di Komisi VII. Karena di situ salah satu dihantam. Kita Komisi VII akan bersatu loh. Jadi, tidak ada lagi urusan fraksi, karena wibawa Komisi VII DPRRI. Jadi, didengarkan saja, baru sesudah itu diberikan argumentasi, sudah tiba waktunya untuk Dirut-dirut BUMN. Tapi, saya tahu Pak Hendi sebagai Dirut MIND ID sudah beberapa kali sebagai mitra Komisi VII, jadi cukup ini termasuk karena sebagai pemimpin perlu sabar juga mendengar, baru memberikan argumentasi penjelasan. Jadi, itu yang saya minta, sehingga tidak terjadi opini publik yang kemarin-kemarin itu.

Itu saja, Pak Ketua.

Terima kasih.

Wabillahi Taufiq Wal Hidayah.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalaam Warahmatullahi Wabarakatuh,

Yang terhormat Bapak Ramson Siagian, Fraksi Gerindra.

Dipersilakan selanjutnya, Fraksi Nasdem, yang terhormat Pak Rico Sia.

F-P.NASDEM (RICO SIA)

Terima kasih, Pimpinan.

Terima kasih, rekan-rekan yang hadir secara fisik maupun *virtual*, Juga Dirut MIND ID beserta semua dirut dari BUMN yang hadir.

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Shalom,

Salam sejahtera untuk kita semua.

Izin, Pimpinan, mungkin kami di putaran berikut saja. Seperti tadi yang saya sampaikan di awal, kami ingin mempelajari semua dari paparan dulu, agar kami nanti tidak salah persepsi dengan apa yang sudah dipaparkan oleh Pak Dirut MIND ID.

Terima kasih, Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Ya dari Fraksi Nasdem nanti. Dilanjutkan Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa, tidak ada, ada yang di, baik.

F-PDIP (ADIAN YUNUS YUSAK NAPITUPULU, S.H.):

Adian Napitupulu, Pimpinan, PDI Perjuangan.

KETUA RAPAT:

Mohon maaf, kita ini dulu, ratakan dulu yang memang. Selanjutnya, Fraksi PKS, Ibu Diah yang terhormat dipersilakan.

F-PKS (DIPL. ING. Hj. DIAH NURWITASARI, M.I.Pol.):

Demokrat dulu atau dianggap sudah Demokrat?

KETUA RAPAT:

Ini gara-gara disebut PKS. Demokrat dulu, Demokrat.

F-PD (MUHAMMAD NASIR, S.H.):

Ini Ketua ini sudah sentimen. Tidak jelas sentimennya. Dibawa ke rumah ketua saja ini rapat DPR ini.

F-P.DEMOKRAT (SARTONO, S.E., M.M.):

Gara-gara Pak Nasir. Jangan sampai ada yang diusir anggota ini. Terima kasih, Pimpinan, yang kami hormati.

Bismillaahirrohmaanirrohiim.

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yang kami hormati, Pimpinan Komisi VII dan para sahabat Komisi VII, baik hadir secara fisik maupun *virtual*,

Dan juga Pak Hendi dengan seluruh jajarannya, dan para dirut-dirut yang juga baru dilantik. Kembali lagi selamat di awal-awal tahun ini menjadi dirut yang baru. Semoga kita semua selalu dalam perlindungan dan bimbingan Allah *Subhaanahu Wata'ala. Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin.*

Pak Hendi, setelah melalui dinamika, tadi sebetulnya saya usulkan skors itu langsung sebetulnya. Pak Hendi, saya ingin bertanya tentang paparan tadi Bapak di halaman 10, dijelaskan kinerja keuangan konsolidasi sampai dengan September 2021. Saya ingin bagaimana dengan kuartal IV 2021, apakah sudah ada data konsolidasi keuangan selama tahun 2021? Setahu saya jatuh tempo hutang MIND ID terhadap pembelian PT Freeport Indonesia berada di November 2021, bagaimana dengan pembelian Vale di tahun 2020 lalu. Apakah ada hutang lain yang dibayar di kuartal IV tahun 2021 ini? Untuk itu saya membutuhkan penjelasan nanti kinerja keuangan dari keseluruhan di tahun 2021. Itu yang pertama.

Yang kedua, Pak Dirut, mohon juga dijelaskan terkait rencana AIPO Inalum dan AIPO dan MIND ID. Kapan AIPO akan dilakukan dan bagaimana dengan kesiapan daripada perusahaan terkait hal ini. Mungkin nanti kita perlu pendalaman itu persiapan-persiapan daripada Inalum dan apa, dan juga saya ingin mengetahui rencana jangka panjangnya. Apakah selain Inalum dan MIND ID akan ada AIPO lagi di perusahaan lain di *holding* MIND ID ini?

Yang ingin saya ingatkan kembali bahwa langkah daripada AIPO ini perlu diperhitungkan secara matang, gitu, pembelian saham PT FI ini kan juga merupakan kerja yang luar biasa, begitu. Pemerintah pusat dan Pemerintah Papua sudah mempunyai saham kurang lebih 51% ya yang sudah diperjuangkan selama ini. Jangan sampai nanti di dalam AIPO ini mayoritas saham bisa lepas, begitu. Mengingatkan saja, nanti mohon dijelaskan tentang hal tersebut.

Demikian, Pimpinan.

Terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalaam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Sebelumnya Pimpinan mohon maaf tadi kok tidak dipersilakan lebih dulu Demokrat. Ya memang gara-gara Maman ini, *gotak-gotak* yang tidak jelas.

Dilanjutkan dari Fraksi PKS.

F-PG (MAMAN ABDURRAHMAN, S.T./WAKIL KETUA KOMISI VII DPRRI):

Kayaknya ada WA khusus sama Pak Sugeng.

F-PD (MUHAMMAD NASIR, S.H.):

Bukan, saya mengingatkan Pimpinan aja, ya kan, boleh nambah ya, atau nanti Pimpinan?

KETUA RAPAT:

Nanti Pak Nasir.

F-PD (MUHAMMAD NASIR, S.H.):

Skor dulu ya, *oke, oke*.

KETUA RAPAT:

Silakan PKS.

F-PKS (DIPL. ING. Hj. DIAH NURWITASARI, M.I.Pol.):

Terima kasih, Pimpinan.

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yang saya hormati, Pimpinan beserta anggota Komisi VII,
Pak Hendi sebagai Dirut MIND ID beserta jajaran,
Juga para Direktur Utama beserta jajaran seluruh *holding* yang berada di MIND ID.

Saya, Diah Nurwitasari, Fraksi PKS.

Yang pertama, yang ingin saya sampaikan adalah saya menyepakati apa yang disampaikan teman-teman bahwa hasil dari RDP pada pertemuan yang lalu memang harus dijawab. Itu pertanyaan-pertanyaan yang menjadi kesimpulan rapat yaitu memang harus ada satu tindak lanjut, gitu ya. Sebab tindak lanjut itu juga merupakan sebuah proses bagaimana kita menyelesaikan berbagai macam persoalan. Kalau setiap rapat kemudian kesimpulannya tidak ada tindak lanjutnya tentu ya jadi seperti tidak serius dalam menyelesaikan persoalan. Itu yang pertama.

Yang kedua, dari paparan MIND ID tadi salah satu perencanaan strategis ke depan ini adalah kemungkinan tentang akuisisi tambang luar negeri. Nah, ini kami melihat bahwa persoalan ini tentunya tidak sederhana. Yang ingin kami dalam, sejauh mana kesiapan tentang perencanaan tersebut? Sebab kalau mimpi orang pasti banyak. Tapi kan kalau sudah jadi perusahaan seperti BUMN tidak mungkin kita hanya bermimpi, harus ada sebuah penerjemahan dari mimpi tersebut yang sudah dituangkan di dalam sebuah perencanaan yang lebih matang itu. Karena kami paling sering kalau berbicara tentang rencana strategis semua bicarannya ke depan akan begini, ke depan ya itu kapan dengan tahapannya seperti apa.

Yang ketiga, kami juga mendorong ini tentang keseriusan hilirisasi. Indonesia adalah negara yang sangat terkait dengan tambang ini dan tentunya proyek-proyek hilirisasi ini perlu mendapatkan perhatian yang serius. Sejauh ini, ini masih belum terlihat ya baik kemudian apabila juga membutuhkan kerja sama dengan pihak-pihak lain, dengan Kementerian Perindustrian misalnya. Nah, itu langkah-langkah ke depan seperti itu harus diseriusi. Salah satunya adalah terkait dengan konsep Indonesia *Battery Corporation* tadi IBC. Kami ingin mengetahui ini konsepnya seperti apa IBC ini gitu ya, apa yang sudah dilakukan sampai dengan sejauh ini, dan kemudian tahapan selanjutnya seperti apa? Ini mungkin terkait dengan MIND ID ya.

Nah, yang selanjutnya, dari dokumen-dokumen yang kami terima. Ada beberapa pertanyaan. Yang pertama untuk PT Freeport Indonesia. Kami melihat bahwa produksi emas di tahun 2021 ini turun ya gitu dan tentu kita ingin mengetahui mengapa kalau dari paparan PT Freeport-nya itu ada penurunan, alasan penurunan seperti apa. Tetapi kemudian pada tahun 2022-nya

menargetkan kenaikan yang tinggi gitu ya seperti itu. Jadi, ini tentu ada sesuatu di sana yang apakah itu terjadi atau bagaimana. Kami ingin mendapatkan gambaran yang lebih jauh.

Yang selanjutnya juga kepada PT Timah, ya kami juga memohon penjelasan tentang kenapa terjadi penurunan produksi di PT Timah ini, produksi timah terutama.

Kemudian yang berikutnya di PT Bukit Asam ini sedikit saja, Pak. Sebetulnya mungkin hal sederhana, nggak prinsipil, terkait penyajian data. Tapi biasanya kan berdasarkan data inilah kita membaca. Jadi, misalnya contohnya ini tentang data status DMO dengan realisasi alokasi batu bara per kuartal III 2021. Ada tabel ini Pak di sini ya ada tabel di situ, uraiannya kesepakatan tahunan PT BA dengan PLN, kemudian realisasi yang sudah dipenuhi. Kemudian, baru realisasi terhadap kesepakatan c sama dengan b per a. Tetapi tidak konsisten di dalam kolom ini Pak, tidak konsistennya itu adalah realisasi yang sudah dipenuhinya dicantumkan, kesepakatan tahunannya ada, tetapi prosentasenya ini bukan prosentase tahunan. Ini prosentase pencapaian kuartal III. Kalau orang sederhana tidak akan bisa melihat 9,8 dibagi 10,9 10,5%. Kalau yang ujung betul secara keseluruhan bahwa kesepakatan tahunan berarti kuartal ketiganya seperti itu, kemudian pencapaiannya 9,8, jadi angka ada 119,3%. Tapi data sebelumnya itu orang matematika sederhana akan melihat tidak mungkin 6,5 dibagi 7,5 itu 104. Artinya, data yang dicantulkannya harusnya juga dicantumkan memang kesepakatan sampai dengan kuartal ketiga itu berapa. Ya kecil Pak, tapi berdasarkan data inilah kita kemudian akan mengambil kesimpulan dan melihat apa yang harus dilakukan selanjutnya. Ini sih teknis ya, tapi saya berharap bahwa konsistensi seperti ini juga diperhatikan.

Terima kasih, Pimpinan.

Sementara itu saja dari kami.

F-P.GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Interupsi sedikit, Pak Ketua, setengah menit, ada klarifikasi saja.

Tadi poin 6 dukungan untuk percepatan proses konversi KK ke UPK saya sebut PT NAM. Sesudah saya pelajari rupanya PT Vale Indonesia. Kalau boleh stafnya diajari juga ini, Pak Dirut, karena di atas tidak ada Vale Indonesia. Kalau FI kan sudah tahu, Freeport Indonesia.

Jadi itu saja, Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

Ya terima kasih, Pak Ramson, atas masukan.

Dilanjutkan dengan Partai Amanat Nasional. Di sini Pak Eddy akan memanfaatkan, dipersilakan yang terhormat, Pak Eddy.

F-PAN (H. EDDY SOEPARNO, S.H., M.H./WAKIL KETUA KOMISI VII DPR RI):

Terima kasih, Pimpinan. Saya izin mengajukan pertanyaan dari meja pimpinan.

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pimpinan yang kami hormati,
Para Anggota yang kami banggakan,
Dirut MIND ID beserta Direksi MIND ID dan anak-anak perusahaan yang telah hadir pada kesempatan hari ini lengkap, terima kasih atas kehadirannya, kami apresiasi itu.

Pertama kali saya ucapkan selamat, seperti yang disampaikan oleh rekan-rekan, atas pengangkatan dan penugasan Ibu/Bapak sekalian yang sekarang ini menjabat sebagai pimpinan di induk *holding* pertambangan kita, dan ini adalah salah satu industri yang strategis, terutama menyangkut hajat hidup orang banyak. Kedua juga menyangkut sumber daya alam kita dan pemanfaatannya, termasuk juga sumber dari devisa ekspor kita, dan berikutnya adalah bagaimana kita mengembangkan *value added*, nilai tambah dari industri pertambangan ini dalam bentuk hilirisasi.

Pertama, saya ingin menyapa dulu, ada rekan saya. Izin, Pak Dirut MIND ID, ini ada rekan saya bekas tim saya dulu, Ibu Devi. Saya kira ini pilihan tepat, Pak Dirut, menunjuk Ibu Devi sebagai Direktur Keuangan. Ibu Devi 5 tahun bersama-sama saya. Saya bisa tidur nyenyak karena ada Ibu Devi itu malam-malam. Tidur nyenyak karena tugasnya ada yang ngerjain. Jangan begitu Pak Bambang, Pak Maman udah paling senang kalau begini.

ANGGOTA KOMISI VII DPRRI:

Ini bahaya, ini perlu diperdalam nih. Buat RDP lanjutan.

F-PAN (H. EDDY SOEPARNO, S.H., M.H./WAKIL KETUA KOMISI VII DPR RI):

Jadi, kalau ada yang dilakukan benar oleh Ibu Devi itu rasanya itu hasil-hasil warisan saya. Tapi kalau ada yang salah itu warisan bos yang baru.

Pertama, ini yang ingin saya tanyakan. Pertama, mengenai laporan keuangan. Jadi mungkin bisa dijelaskan terkait laporan keuangan yang telah disampaikan secara sekilas tadi mengenai laporan per September 2021. Ini kan terkonsolidasi. Nah, ini pertama ini kan banyak ada *windfall*, ya Pak Dirut ya, karena memang ini harga komoditas tinggi. Tolong bisa diberikan penjelasan lebih jauh lagi *windfall* yang terbesar dari mana, kontribusi terbesar dari kinerja keuangan itu dari mana, apakah Freeport-nya dan lain-lain itu.

Nah, proyeksi meskipun belum bisa disampaikan bagaimana tentang hasil audit 2021 ini, tapi mungkin bisa dijelaskan paling tidak *projected numbers*-nya seperti apa, termasuk proyeksi 2022-2023. Karena ingin kita tahu paling tidak sejauh mana akan ada perubahan. Tentu ini akan tergantung pada harga komoditas ke depannya, tetapi sejauh mana harga-harga kita di tahun 2022 dan 2023 akan mempengaruhi kinerja perusahaan supaya nanti kita bisa nilai. Ini jangan sampai nanti penilaiannya *windfall*, direksi mendapatkan penilaian yang baik dan juga kinerja yang baik. Tetapi pada saat masa-masa *challenging* juga itu kita juga harus apresiasi pada saat nanti direksi bisa beradaptasi terhadap kondisi yang nanti akan berubah. Itu yang pertama.

Terus kedua, saya kemarin memimpin rombongan ke Antam, ke Pongkor. Jadi, kembali lagi saya perlu sampaikan dan ini perlu saya ulang bahwa di Pongkor itu permasalahan yang terjadi sudah menahun, sudah berpuluh-puluh tahun. Sama-samalah kita waktu itu, Pak Hendi, ada Pak Krisna Syarif juga, kita kan sama-sama dari sektor yang sama, dari *banking*, kita udah belasan tahun sudah menangani hal yang sama, rasanya kok hari ini masih terulang lagi. Jadi, tanda tanya, gitu loh. 22 tahun yang lalu saya ke sana menghadapi permasalahan *illegal miners* plus pencemaran lingkungan, hari ini masih seperti itu. Nah, saya kira ini adalah momentum yang tepat, terutama jika direksi ingin meninggalkan sebuah *legacy* yang baik untuk bisa mengurai dan mencari penyelesaian terkait masalah ini. Itu mungkin dua permasalahan.

Dan yang ketiga, ini pesan saya saja, *advise* saya kepada teman-teman direksi yang baru. Bapak-bapak direksi ini adalah profesional, saya memandangnya adalah semuanya profesional. Jadi, mohon Bapak-bapak dan Ibu-ibu jangan sampai sekali-sekali masuk ke ranah politik. Berpolitik di BUMN itu suatu hal yang menurut saya suatu hal yang sensitif. Apalagi jika ada kaitannya dengan DPR. Kalau Ibu/Bapak mau berpolitik menurut saya mundur saja sebagai direksi, mundur, kemudian nanti pemilu 2024 maju di gelanggang pemilu. Nanti duduk di sini bersama-sama kita, kita berjuang untuk hal yang lain. Tetapi tolong Ibu/Bapak, kita akan hargai, kita akan apresiasi, profesionalitasnya. Tetapi kalau sampai sudah ada yang berpolitik, nah, nanti kita cara bicaranya akan berbeda.

Jadi, itu saja saya kira ya. Nanti ke depannya saya berharap komunikasi kita akan baik. Kita juga akan selalu bermitra dengan baik dengan Ibu dan Bapak Direksi. Dan kalau memang sudah kita bisa saling berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik saya kira kita mendukung kok semua program-program yang dilaksanakan. Tapi, kita tetap kritisi hal-hal yang memang perlu ditegakkan.

Itu saja dari saya.

Terima kasih.

Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalaam Warahmatullahi Wabarakatuh.

Jadi, Pak Eddy dari Fraksi Partai Amanat Nasional. Saya sekali lagi tadi ada ide bahwa putaran pertama atau pendapat, setelah ini kita skors.

F-PDIP (ADIAN YUNUS YUSAK NAPITUPULU, S.H.):

PDI Perjuangan, Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Ya.

F-PDIP (ADIAN YUNUS YUSAK NAPITUPULU, S.H.):

PDI Perjuangan, belum.

KETUA RAPAT:

Oh PDI Perjuangan belum ya. Silakan, PDI Perjuangan.

F-PD (MUHAMMAD NASIR, S.H.):

Entar saja, Pimpinan, skors dulu.

KETUA RAPAT:

Nah, ini ada yang minta skors. Atau langsung dulu? Tadi PDI Perjuangan memang belum, tadi dipersilakan, PDI Perjuangan.

F-PDIP (ADIAN YUNUS YUSAK NAPITUPULU, S.H.):

Terima kasih, Pimpinan. Pak Nasir, jangan diambil dong hak kita. Terima kasih, Pimpinan.

Pertama, saya mau mengingatkan atau kembali diingatkan oleh kesimpulan disampaikan kawan seperjuangan saya, Pak Gunhar, terkait satu minggu setelah RDP kita 2-3 minggu yang lalu harusnya masalah Pongkor sudah selesai. Apa masalah yang terjadi di sana, pertama, kerja sama bersama dengan koperasi, bagaimana melibatkan rakyat agar rakyat tidak selamanya menjadi musuh BUMN. Kedua, yang muncul di kemudian hari adalah persoalan pencemaran Sungai Cikaniki. Ini sudah minggu kedua atau minggu ketiga, artinya ada kesepakatan kesimpulan rapat kita, Pimpinan, yang tidak terlaksana dengan baik, karena sampai saat ini belum selesai persoalan dengan koperasi maupun pencemaran lingkungan di Sungai Cikaniki. Itu pertama, saya minta ini tidak dilupakan.

Nah, yang kedua tentang laporan MIND ID, Pimpinan. Laporan MIND ID ini menurut saya hanya laporan badan usaha, tapi tidak ada laporan milik negara. BUMN itu bukan badan usaha swasta yang ketika dia rapat dengan

pemegang saham selalu berbicara tentang laba, untung, di sini naik, di sana turun, segala macam. Tapi ada beban ketika dia membawa nama milik negara. Ketika dia membawa nama milik negara dia membawa beban amanat konstitusi, Pimpinan, amanat konstitusi. Di BUMN tidak cuma berbicara tentang untung rugi, tidak cuma berbicara tentang laba. Tapi, ada juga hal lain, tentang kesejahteraan rakyat yang harus dia perjuangkan. Itu yang saya tidak dengar.

Misalnya begini, di Pongkor Antam sudah mengembangkan apa, Antam sudah membangun berapa pengusaha lokal. Di Sulawesi Tenggara bagaimana? Kemarin misalnya Gubernur Sulawesi Tengah bertemu dengan saya ngobrol, dia bilang Vale bagaimana pelibatan rakyat di sana. Dia sudah dapat izin IPPKH 11 ribu hektar misalnya, tapi tidak pernah ada pembicaraan dengan masyarakat, dengan Perusda, dengan yang lain-lain tentang bagaimana mengelola itu. Menurut saya harusnya itu menjadi laporan yang utuh. Bukan laporan, sekedar laporan badan usaha yang mencari laba, tapi bahwa peran dia untuk membangun rakyat, mensejahterakan rakyat, melibatkan rakyat, sehingga melahirkan generasi baru yang lebih mampu dibandingkan generasi sebelumnya juga harus dilaporkan.

Sederhananya misalnya begini, laporan kami MIND ID di Antam kita sudah melibatkan sekian kontraktor lokal yang kemudian menghasilkan PAD sekian, sekian, sekian. Di wilayah Sulawesi Tenggara seperti ini, di Halmahera seperti ini, kita bisa melihat bahwa dalam 5-10 tahun ke depan mungkin akan kontraktor-kontraktor lokal yang kemudian menjelma menjadi kontraktor dengan skala nasional, bahkan mungkin internasional, dan itu buah BUMN, itu karya BUMN. Investasi BUMN tidak cuma uang, tapi juga manusia, bagaimana memberdayakan mereka. Nah, itu saya pelajari dari Pongkor, Pimpinan. 20 tahun lebih Antam ada di Pongkor tidak ada yang lahir dari sana sebagai pengusaha nasional, apalagi pengusaha internasional, tidak ada. Yang lahir cuma pejabat-pejabat baru di lingkungan Antam, sementara rakyat tidak berdaya, terus menerus dibuat tidak berdaya. Nah, menurut saya bisa tidak untuk rapat dengar pendapat kita kemudian hari ketika kita RDP dengan BUMN kita juga harus tanya. Bukan cuma laba ruginya, kita tanya juga yang sudah dibuat apa di sana. Berapa target pengusaha lokal yang dibangun misalnya oleh PT BA di wilayah operasi mereka, berapa yang dibangun oleh Antam di wilayah operasi mereka, oleh Vale, oleh Freeport, dan sebagainya. Jangan-jangan pengusahanya pengusaha Jakarta semua, investor-investor besar yang punya kemampuan permodalan yang kemudian lebih memudahkan kerjanya dibandingkan kemudian menggunakan kontraktor-kontraktor lokal yang mungkin perlu dibimbing sekian lama. Jadi, dari tahun pertama, tahun kedua, kesepuluh, kedua puluh, pengusaha yang dibangun ya itu-itu saja. Kalau begitu di mana amanat konstitusi yang diemban oleh badan usaha yang membawa nama milik negara ini.

Nah, menurut saya itu penting untuk disampaikan, Pimpinan. Kita tidak, DPR tidak cuma menjadi penerima laporan seperti penerima laporan pemegang saham "Pak kita untung loh Pak, sekian, Pak penjualan kita meningkat loh sekian, Pak produksi kita meningkat loh sekian". Kalau, begitu itu laporan badan usaha swasta, Pimpinan. Nah, itu yang menurut saya kalau kita nanti skors sebentar bisa tidak dipaparkan kembali, saya mau dengar apa

tanggung jawab sosial dan lingkungan yang sudah dikerjakan. Berapa target Antam melahirkan pengusaha lokal, berapa target Vale, berapa target Freeport, berapa target MIND ID, berapa jumlah PAD yang mereka sumbangkan. Berapa tenaga kerja yang mereka sudah rekrut selama ini. Jangan-jangan tenaga kerjanya tidak bertambah, wilayah operasinya bertambah. Jangan-jangan lebih banyak rakyat yang sengsara dibandingkan rakyat sejahtera karena mendapatkan pekerjaan. Itu kan butuh kita bandingkan, Pimpinan. Kenapa, sekali lagi? Ini bukan badan usaha swasta. Dia gagah betul karena membawa nama milik negara. Oke pertanggungjawaban badan usahanya sudah dia sampaikan. Tapi pertanggungjawaban sebagai milik negara yang membawa amanat beban konstitusi, mana laporannya.

Terima kasih, Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Ya, luar biasa, Pak Adian. Jadi, Pak Dirut, ada perspektif lain yang harus disampaikan. Betul, digarisbawahi Pak Adian bukan semata-mata badan usaha, tapi milik negara, maka konteksnya jadi lebih luas. Nanti diberi konteks lain juga nanti penyampaian.

Baiklah, tadi kita sepakat untuk skors maka karena ini kita sudah masuk sholat dzuhur juga, maka sidang atau rapat saya nyatakan di skors 1 kali 15 menit.

(RAPAT DISKORS 15 MENIT)

Skors saya nyatakan dicabut.

(SKORS RAPAT DICABUT)

Bapak/Ibu yang kami hormati, baik yang hadir melalui forum ini di fisik di forum ini maupun di *virtual*.

Tadi sudah dalam putaran pertama seluruh fraksi sudah menyampaikan catatan dan pendalamannya perihal apa yang disampaikan oleh Direktur MIND ID.

Untuk selanjutnya, saya minta kesepakatan di forum ini, mengingat ini juga sudah waktu berjalan 2 jam lebih bahkan, bahkan kami sudah diperingatkan dalam Rapat Bamus yang berlangsung beberapa waktu lalu rapat hanya diselenggarakan maksimal 2 jam. Ini mengingat juga wabah Omicron yang sedemikian rupa dan juga mohon maaf bukan apa-apa, kita menyampaikan juga Pak Dirut juga baru sembuh tapi kita menghormati sangat respek dengan masih tahap pemulihan dan langsung hadir dalam forum ini.

Saya minta pendapat dari forum, apakah ini dijawab secara keseluruhan atau apa.

Dipersilakan.

ANGGOTA KOMISI VII DPRRI:

Izin Ketua, saya kira mungkin dijawab saja secara umum tentang apa yang disampaikan oleh kawan-kawan, selebihnya tertulis saja dan kita masuk kesimpulan, Ketua.

KETUA RAPAT:

Iya begitu? Ya, terima kasih.

Silakan Bapak Dirut untuk menyampaikan jawaban secara umum nanti selanjutnya detail-detailnya secara tertulis.

F-PDIP (ADIAN YUNUS YUSAK NAPITUPULU):

Pimpinan, interupsi Pimpinan.

Saya agak bingung dengan jawaban secara umum itu apa ya karena menurut saya ada yang nggak bisa dijawab secara umum seperti hasil kesimpulan rapat kita 3 minggu yang lalu terkait penyelesaian persoalan Pongkor. Kemudian menurut saya terkait dengan dinamika perkembangan MIND ID dan sebagainya, saya juga butuh penjelasan beberapa pemberitaan di media massa terkait dengan penetapan Komisariss Vale misalnya itu bagaimana kan tidak mungkin kita hanya diam-diam saja. Saya sebagai anggota Komisi VII ketika ditanya oleh rakyat, oleh masyarakat di luar sana termasuk oleh wartawan, saya tidak bisa jawab itu.

KETUA RAPAT:

Betul sekali, jadi tadi dalam kita skors ada semacam kita pembicaraan seluruh lengkap, seluruh poksi bahkan, seluruh pimpinan bahkan membahas secara ya mohon maaf kami tadi sambil makan siang. Hal-hal yang menyangkut persoalan-persoalan yang memang menjadi perhatian khusus, salah satunya bahkan tadi digarisbawahi adalah soal Antam misalnya. Bahkan tadi dari poksi dari PDI Perjuangan Saudara Gunhar menyatakan berbagai hal tentang hal-hal yang mau dibahas. Nah, itulah kita sepakat akan kita agendakan secara khusus Antam, termasuk penyelesaian-penyelesaian di samping ada juga ada Panja *Illegal Mining* yang beberapa waktu lalu sudah juga melakukan kunjungan ke Pongkor langsung. Nanti akan melalui forum khusus itu pendalaman-pendalaman lebih khusus dan ini Dirut Antam sudah sangat-sangat sepakat dengan itu.

Jadi, apa yang dimaksud jawaban umum adalah jawaban yang memang dipertanyakan tadi menyangkut apa yang disampaikan oleh Direktur MIND ID. Sekali lagi yang terhormat Pak Adian, bukan apa-apa, kami yang secara fisik hadir ini memang juga dibatasi berbagai keterbatasan soal waktu. Memang kita sama-sama tahu kalau perlu sampai malam pun *oke* kalau dalam suasana semua serba apa.

F-PDIP (ADIAN YUNUS YUSAK NAPITUPULU):

Ya, Pimpinan, kasus Cikaniki dengan dengan sianida itu juga belum ada penjelasan loh. Kita dulu membuat kesimpulan rapat satu minggu setelah rapat kita harusnya sudah selesai masalah-masalah di Pongkor. Kasus Cikaniki itu bahkan laboratorium, hasil laboratorium dari Antam yang menunggu hasil KLHK selama 14 hari itu belum kita dapatkan.

KETUA RAPAT:

Itu yang menjadi bahasan kami tadi Bung Adian, yang terhormat Pak Adian. Itu akan menjadi agenda khusus kalau waktu secepat-cepatnya menyangkut tentang Antam secara khusus, menyangkut Pongkor, dan menyangkut hal-hal yang lain termasuk sianida dan sebagainya. Itu tadi menjadi kesepakatan kita bersama.

Tadi mohon maaf Kapoksi PDI kebetulan tadi bahkan yang meminta untuk langsung dengan apa agenda-agenda sebagaimana yang saya kemukakan tadi. Jadi, itu sekali lagi kita bukan berarti mengabaikan hal-hal yang sangat penting. Ini juga terbuka bagi wartawan bahwa kita akan mengagendakan rapat khusus dengan Antam menyangkut berbagai persoalan yang mengemuka akhir-akhir ini terlebih-lebih menyangkut tentang tadi, ada persoalan sianida dan sebagainya.

Saya kira itu.

F-PDIP (ADIAN YUNUS YUSAK NAPITUPULU):

Pimpinan, kalau Kapoksi sudah berkata seperti itu saya patuh pada Kapoksi.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Ya, inilah kadang-kadang, iya jadi begitu.

Dipersilakan yang terhormat Pak Direktur Utama MIND ID.

DIRUT MIND ID (HENDI PRIO SANTOSO):

Izin Bapak Ketua, Pimpinan dan Anggota Bapak/Ibu yang kami hormati.

Izin saya menyampaikan tanggapan secara umum untuk beberapa hal yang terkait dengan rencana pengembangan industri aluminium. Kita akan upayakan Pak Lamhot. Kita akan upayakan ekspansi kapasitas daripada pembangunan *smelting* aluminium juga termasuk proyek alumina itu di SGAR akan kita laksanakan secara *integrated* dan kita akan mulai *Insy* Allah proses menuju FID-nya itu di tahun ini Pak Lamhot. Jadi, nanti SGAR nanti ..(*suara*

tidak jelas).. dan lain-lain kita akan tempuh, juga ekspansi di kapasitas alumnya akan kita langsungkan.

Untuk Pak Ramson yang saya hormati, untuk sentralisasi RKAB itu kami masukkan begini Pak. Di masa dahulu ada tumpang tindih antara RKAB yang di-*issued* oleh pemerintah daerah. Sehingga, ada tumpang tindih dan ada *overlapping* malah menjadi area yang kurang baiklah bagi ekosistem untuk pelaksanaan kegiatan penambangan. Sehingga, kami memintanya posisinya desentralisasi saja di Kementerian ESDM secara terpusat, sehingga semuanya bisa dijalankan secara terintegrasi.

Untuk Mas Pak Sartono nggak ada jadi, untuk IPO kami memang masih kami kaji Bapak/Ibu sekalian. IPO dari Inalum *operating* memang kami akan *Insyah* Allah akan ke kita tempuh setelah proses *split off* akan kita lakukan dari MIND ID-nya berdiri sendiri Inalum *operating* dan kita akan masuk ke jalur IPO. Tapi, untuk rencana IPO MIND ID sendiri kami sedang melakukan pengkajian ulang, *pro and cons*-nya benefit dan lain-lain karena, dan itu akan kami laksanakan dalam waktu dekat. Kalau untuk rencana IPO yang lain kami rasa belum ada belum ada.

Terus untuk Bu Diah, akuisisi tambang luar negeri maksud kami, kita bersifat oportunistis aja kalau ada tambang di luar negeri yang bisa kita partisipasi, baik itu secara *minority* atau secara *majority* dan menambah postur kita dalam rangka *influence* bisa harga komoditinya di sisi global *market*, mungkin akan kita tempuh tapi tentunya kita akan melakukan dengan secara kehati-hatian. Tadi yang PT Freeport emas turun, saya rasa nggak tepat ya. Jadi, Bu Diah tadi sebenarnya produksi emasnya malah naik ya Pak Toni ya, naik.

Nah, dari Mas Edi Suparno, *windfall* yang paling besar yang dinikmati itu apa namanya dari 2 Pak, *coper* dan *colt*, Mas Edi di tahun 2021. Proyeksi 2022, kira-kira 2021 sih kelihatannya sangat baiklah, sangat positif. 2022-2023 kami nggak menjanjikan tapi dari apa yang kami lihat kita dan kita proyeksikan *Insyah* Allah signifikanlah, *Insyah* Allah signifikan *pick up*-nya terhadap 2021. Apalagi kita lagi gali-gali ruang-ruang efisiensi dan bagaimana kita menambah produktivitas, Mas Edi. Terus sangat cepat dan setuju dengan komennya mengenai *illegal mining* di Pongkor ini lama sekali dan *Insyah* Allah saya yakin dengan tim baru di Antam mohon diberi ruang dan waktu dan dukungan, saya yakin *Insyah* Allah kita akan membuat perbedaanlah kali ini.

Untuk Pak Adian mengenai, ini terima kasih Bang Adian. Kami akan kami catat bahwa selain sisi laporan kinerja sebagai badan usaha, kami akan upayakan juga nanti bagaimana hal-hal pemberdayaan rakyat, kemitraan dengan rakyat, dengan masyarakat di sisi lokal akan kita tampilkan juga ruang-ruang apa saja yang kita lakukan dari sisi perspektif itu. Saya rasa bagus, kami setuju.

Dan mungkin itu secara umum Pak Ketua, Bapak/Ibu Pimpinan dan para anggota yang dapat kita sampaikan dan sisanya nanti izin kami akan sampaikan secara jawaban tertulis, mohon izin.

KETUA RAPAT:

Ya, saya memberi kesempatan kalau masih ada catatan-catatan, cukup? Pimpinan, anggota yang terhormat? Ya, baiklah.

Bapak/Ibu sekalian.

Demikian tadi jawaban atau penjelasan dari Dirut MINDaID perihal beberapa catatan, klarifikasi dan sebagainya yang disampaikan Anggota Dewan yang terhormat, perihal tentang kinerja dan sebagainya. Hal yang dicatat secara kualitatif betul sekali bahwa BUMN, terima kasih ingatannya dari Pak Adian yang terhormat bahwa BUMN harus menyertakan aspek-aspek yang sifatnya kualitatif, kemanfaatan bagi masyarakat secara luas, sebagai pendapatan negara, pendapatan asli daerah, penyerapan tenaga kerja, aspek lingkungan dan seterusnya, tidak sekedar rugi laba yang disampaikan. Terima kasih dan itu catatan juga dari kami.

Baiklah.

Bapak/Ibu sekalian.

Mari kita cermati bersama kesimpulan dari Rapat Dengar Pendapat Komisi VII DPRRI dengan Direktur Utama MIND ID atau *Mining Industry Indonesia* yang kali ini juga dihadiri seluruh subholding pertambangan, dari ada Freeport, ada Timah, ada juga, kok lupa ya, dari Bukit Asam, ada juga dari Antam, ya. Sudah, bisa ditampilkan.

Untuk rapat ini kita skors 5 menit dulu.

(RAPAT DISKORS 5 MENIT)

(SKORS DICABUT)

Bapak-Ibu yang terhormat.

Bisa lihat bagaimana kami lengkap 5 pimpinan hadir mengawal, mensupport kita semuanya ini mohon maaf ya, ini termasuk yang sangat-sangat menjadi perhatian kami, mengingat betul komoditas bumi, air, kekayaan terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Konsep dikuasai, saya kira saya kira salah satu dikelola oleh BUMN, negara juga mengatur meskipun juga swasta bagian integral dari pengelolaan sumber daya alam kita. Jadi, betapa pentingnya sehingga kami melihat ini menjadi sesuatu yang menjadi perhatian yang sangat-sangat khusus perihal beberapa kita impor misalnya aluminium dan sebagainya sehingga kami Komisi VII sampai 2 kali secara khusus ke Asahan dan juga Kuala Tanjung.

Baiklah.

Draft kesimpulan Rapat Dengar Pendapat dengan Dirut MIND ID dan juga dihadiri Dirut-dirut Subholding Pertambangan, Rabu 16 Februari tahun 2022:

1. Komisi VII DPRRI mendorong agar Dirut MIND ID beserta PT Antam Tbk dan Inalum untuk mempercepat penyelesaian pembangunan fasilitas pengolahan dan pemurnian *Smelter* Grade Alumina atau SGA di Mempawah, Kalimantan Barat agar kebutuhan alumina di PT Inalum dapat dipenuhi dari dalam negeri maksudnya, selama ini kita ketahui itu adalah impor.

Setuju, Bapak/Ibu sekalian, Pak Lamhot setuju sekali ya?

(RAPAT : SETUJU)

2. Komisi VII DPRRI mendorong Dirut MIND ID untuk melakukan evaluasi secara menyeluruh sumber daya manusia yang berada di bawah MIND ID untuk meningkatkan apalagi produktivitas dan sebagainya, mungkin, jadi harus ada *reasoning*-nya ya, untuk meningkatkan, untuk melakukan evaluasi.

Pak Maman?

F-PG (MAMAN ABDURRAHMAN,S.T./WAKIL KETUA KETUA KOMISI VII DPRRI):

Mungkin saya rasa bukan menyeluruh sumber daya manusia tapi ada spesifik mengenai struktur di situ, struktur di level *middle* dalam rangka untuk mendukung optimalisasi peningkatan operasionalisasi di bawah kinerja.

KETUA RAPAT:

Komisi VII DPRRI mendorong Dirut MIND ID untuk melakukan restrukturisasi menyeluruh.

F-PG (MAMAN ABDURRAHMAN,S.T./WAKIL KETUA KETUA KOMISI VII DPRRI):

Evaluasi dan restrukturisasi secara menyeluruh terhadap, di level menengah yang berada di bawah MIND ID untuk meningkatkan produktivitas dan optimalisasi peningkatan kinerja struktur, itu aja.

F-PDIP (ADIAN YUNUS YUSAK NAPITUPULU):

Pimpinan, ini untuk internal MIND ID ya, struktur di level menengah, restrukturisasi hanya untuk internal MIND ID ya Pimpinan, maaf sebelumnya.

F-PG (MAMAN ABDURRAHMAN,S.T./WAKIL KETUA KETUA KOMISI VII DPRRI):

Mungkin itu dulu ya, Komisi VII DPRRI mendorong Dirut MIND ID untuk melakukan evaluasi dan restrukturisasi di level menengah yang berada dibawah MIND ID dalam hal ini tanda kurung tadi Antam, Bukit Asam dan semuanya itulah disebutkan satu per satu.

F-PDIP (ADIAN YUNUS YUSAK NAPITUPULU):

Iya Pimpinan, ini untuk internal ya, internal MIND ID dan seluruh anak-cucu perusahaannya?

Interupsi Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Itu maksudnya tidak hanya di MIND ID tetapi adalah termasuk anak-anak subholdingnya.

F-PDIP (ADIAN YUNUS YUSAK NAPITUPULU):

Iya, tapi tidak termasuk persoalan-persoalan kerakyatan lainnya. Misalnya kemudian bagaimana dengan pelibatan kontraktor-kontraktor lokal, pelibatan masyarakat lokal dan sebagainya. Apakah itu ada di poin kesimpulan di bawahnya atau tidak karena saya belum baca utuhnya nih.

KETUA RAPAT:

Itu menyangkut kemitraan bisa disimpulkan di apa, di satu *line* poin *line*.

F-PDIP (ADIAN YUNUS YUSAK NAPITUPULU):

Oke kita tunggu point kemitraannya, Pimpinan.

Terima kasih.

ANGGOTA KOMISI VII DPRRI:

Saya rasa itu jangan anak dan cucu, maksudnya anak perusahaan nanti nambah lagi kurang cicit.

KETUA RAPAT:

Saya ulangi ya, bisa dibaca secara cermat.

2. Komisi VII DPRRI mendorong Dirut MIND ID untuk melakukan evaluasi dan restrukturisasi di level menengah yang berada di bawah MIND ID dalam hal ini seluruh anak perusahaannya untuk meningkatkan produktivitas dan kinerja MIND ID.

Saya dengar ada Pak Gandung, oh Pak Mulyanto, sebentar Pak Mulyanto ya.

F-PG (MAMAN ABDURRAHMAN,S.T./WAKIL KETUA KETUA KOMISI VII DPRRI):

Mohon maaf Pak Mul, saya hanya masuk redaksional saja habis ini bisa Pak Mul. Itu di bawah MIND ID-nya disebutkan juga itu, betul itu nanti tafsirnya seakan-akan hanya MIND ID yang super *holding* aja. Jadi, dimasukkan di situ di bawah MIND ID, yang di bawah *holding* MIND ID dalam tanda kurung sebutkan tadi Antam, PT BA, Inalum, PT Timah.

ANGGOTA KOMISI VII DPRRI:

Izin Pimpinan, kalau boleh usul.

Tinggal ditambah beserta Pak, jadi yang berada di bawah MIND ID seluruh anak perusahaannya, mohon maaf. Mohon maaf mungkin urutannya di.

F-PDIP (DONY MARYADI OEKON, S.T. /WAKIL KETUA KOMISI VII DPRRI):

Saya tambahin sedikit ya, di bawah MIND ID beserta anak perusahaannya dalam kurung PT-nya begitu, di atas di atas, di bawah MIND ID beserta anak perusahaannya, dan atau dan anak perusahaannya. Bukan di situ, bukan di situ. Ya sudah itu.

F-PKS (Dr. H. MULYANTO, M.Eng.):

Izin Pimpinan.

ANGGOTA KOMISI VII DPRRI:

Kurang Inalum di situ tidak ada Inalum

F-PKS (Dr. H. MULYANTO, M.Eng.):

Izin Mulyanto, Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Pak Mulyanto ada tadi mau menyampaikan pendapat.

F-PKS (Dr. H. MULYANTO, M.Eng.):

Baik, terima kasih Pimpinan.

Tidak banyak saya terkait butir 2 ini. Kami mendapat banyak masukan dan juga membaca dari media terkait evaluasi struktur ya termasuk personil di anak perusahaan tertentu. Kami ingin jangan didominasi oleh etnis tertentu, tapi proporsionallah secara kebinekaan. Ini tidak baik, ini sensitif. Jadi, jangan hanya didominasi oleh suku tertentu direksi satu anak perusahaan ini sehingga

kan bisa menyinggung perasaan umat yang lain, perlu lebih proporsional secara kebinekaan dan itu masuk di dalam butir 2 ini tentunya.

Demikian, Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Ini bersifat tersirat ya yang ini menjadi penekanan Pak Dirut ya karena ini sesuatu yang memang menjadi *concern* kita bersama. Jadi, merit sistem, profesionalisme dan sebagainya, dan juga memperhatikan aspek-aspek kebinekaan tadi sebagaimana disampaikan Pak Mulyanto. Saya kira sepakat Pak Mul.

DIRUT MIND ID (HENDI PRIO SANTOSO):

Siap Pak Pimpinan dan Pak Mulyanto akan kami tindak lanjuti.

KETUA RAPAT:

Baiklah, poin 3.

3. Komisi VII DPRRI mendorong agar RKAB tahun 2022 yang diusulkan oleh BUMN pertambangan yang berada di bawah MIND ID untuk segera mendapatkan persetujuan agar meningkatkan kinerja perusahaan.

Setuju?

(RAPAT : SETUJU)

Ini besok saham naik ini, saham tambang.

4. Komisi VII DPRRI akan mengagendakan RDP dengan Dirut PT Antam Persero terkait beberapa isu krusial, terkait isu krusial masalah pencemaran lingkungan dan perjanjian kerja sama atau PKS dengan pihak koperasi di sekitar wilayah usaha pertambangan UBPE Pongkor.

Ini spesifik sekali, ini.

F-PDIP (ADIAN YUNUS YUSAK NAPITUPULU):

Pimpinan, izin Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Dipersilakan, Pak Adian.

F-PDIP (ADIAN YUNUS YUSAK NAPITUPULU):

Ya, ini kita RDP berikutnya habis reses, lalu bagaimana kita akan membahas tentang pertanggungjawaban terkait sianida, terkait perjanjian kerja sama dengan pihak koperasi dan rakyat Pongkornya, kan tidak mungkin kita bahas seperti itu. Mungkin tidak kemudian apa kita tuliskan di sini misalnya dalam waktu 1 minggu ke depan, hasil laboratorium terkait dengan penelitian kadar sianida di sungai Cikaniki sudah harus dipublikasikan oleh Antam karena kalau kemudian kan begini, kalau kita belum dapatkan hasilnya Antam belum bertindak apa-apa. Kalau kemudian hasil labnya bukan sianida, mungkin tidak bermasalah untuk rakyat, tapi kalau hasil labnya sianida seperti hasil laboratorium dari BRIN dan itu tidak dilakukan tindakan apa pun, bukankah itu membahayakan kehidupan manusia di sekitarnya, Pimpinan.

Makanya menurut saya bagaimana redaksinya kita tempatkan itu, termasuk perjanjian kerja sama. Seharusnya dalam rapat kita 3 minggu yang lalu perjanjian kerja sama ini sudah selesai 2 minggu yang lalu. Tapi sampai hari ini tidak, artinya bahwa Antam mengingkari kesimpulan kita bersama. Okelah bisa kita maklumi karena direksi baru, tapi untuk berikutnya menurut saya harus ada batas waktu penyelesaian PKS ini karena seharusnya tinggal 1 poin lagi yang disepakati bersama dan tidak ketemu titik temunya. Kenapa tidak ketemu titik temunya? begini Pimpinan, saya agak panjang berbicara.

Antam UBPE Pongkor ini akan berakhir masa kerjanya, IUP-nya sekitar 7 sampai 8 tahun ke depan. Kalau IUP itu berakhir ada 3 pilihan, pertama Antam memperpanjang IUP-nya, kedua dikelola oleh swasta yang lain, ketiga dikelola oleh rakyat melalui koperasi, BUMDes atau Perusda. Nah, menuju ke sana ruang pengolahan harus dibuka agar rakyat mampu mengolah, kalau rakyat tidak mampu mengolah yang akan mengolah adalah investasi besar lainnya dan kembali ke sekian kalinya setelah 20 tahun rakyat akan menjadi penonton di tempat tinggalnya sendiri. Nah, untuk itu menurut saya ruang itu harus dibuka, pertama.

Kedua begini, ada pembicaraan-pembicaraan sampai MoU dengan Direksi Antam sebelum Pak Nico Kanter, yang kemudian harus mentah kembali ketika terjadi pergantian direksi. Apa jaminannya kalau PKS tidak selesai dalam 1-2 hari ke depan, lalu bulan depan direksi baru diganti lagi oleh direksi berikutnya. Kalau itu kan kita selalu mulai dari nol, jangan sampai kemudian kita berpikir negatif, jangan-jangan pergantian direksi ini juga berkorelasi dengan upaya untuk tidak melibatkan rakyat dalam proses penambangan. Itu kan jadi sangat politis dan jadi sangat negatif Pimpinan pikiran kita kalau terjadi hal seperti itu. Untuk itu bagaimana dalam kesimpulan ini kita kasih batas waktu.

Terima kasih, Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Jadi intinya sama kita, jadi *concern* atau komitmen kita sepakat bahwa rakyat harus ada apa istilahnya, pengelolaan sumber daya alam itu bisa dilakukan oleh BUMN, oleh swasta dan oleh rakyat dalam hal ini koperasi dan sebagainya.

Saya kira betul kalau memang akan ada batas waktu kapan mungkin, apakah dalam rapat itu yang akan diagendakan kemudian itu bisa atau mau kita tetapkan juga di sini, saya juga minta dari pandangan dari.

F-PDIP (ADIAN YUNUS YUSAK NAPITUPULU):

Tetapkan di sini, Pimpinan dalam kesimpulan yang ..(*suara tidak jelas*).. Kemarin, maaf Pimpinan, waktu kita kunjungan kerja spesifik ke Pongkor itu harusnya pasca kunjungan kerja spesifik itu Antam turun dan memeriksa hasil darah setiap masyarakat yang tinggal di pinggiran Cikaniki, itu salah satu yang kita minta, untuk membuktikan apakah pencemaran sianida ini sudah masuk ke tubuh rakyat atau tidak. Nah, sampai sekarang setahu saya belum ada upaya Antam untuk memeriksa, misalnya ada 500 warga tinggal di pinggiran kali Cikaniki. Mereka mengonsumsi ikan yang kita indikasikan sudah tercemar sianida, apakah itu berdampak pada kesehatan mereka, harusnya Antam dengan seluruh laboratorium yang mereka miliki, medis yang mereka miliki memeriksa kesehatan warga sekitar, sampai hari ini saya belum mendapat laporan itu.

Begitu Pimpinan, ada dampak terhadap sianida dan masa' kita berdiam diri terhadap itu, menurut saya ini tidak masuk di akal. Saat kunjungan kemarin kita tekankan periksa dong, Antam menjawab kami sudah mewawancarai masyarakat. Bagaimana mungkin kesehatan rakyat kita simpulkan dalam wawancara, apakah rakyat sehat atau tidak, terdampak sianida atau tidak bukan dengan wawancara Pimpinan, tapi dengan pemeriksaan laboratorium. Misalnya diambil sampel 50 orang, 100 orang di antaranya diperiksa dong darahnya. Saya kan punya tanggung jawab terhadap basis konstituen saya, Pimpinan, untuk memastikan mereka tidak terkorbankan oleh kecerobohan apa pun di situ.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Ya, baiklah.

Kami tadi, dalam ini mohon maaf yang kita buka bapak, secara spesifik memang soal Pongkor tadi dalam kita apa, ketika kita skors secara khusus bahas. Jadi nanti kita tanyakan kepada Dirut Antam sebetulnya perihal tentang sampel dari survei atau penelitian terhadap kandungan sianida dan sebagainya apa yang terjadi, ada versi kan begitu yang sekarang sedang menunggu versi dari KLHK kalau tidak salah, begitu? Yang belum keluar adalah versi KLHK, yang sudah keluar misalnya dari versi BRIN begitu dan juga dari versi Antam sendiri begitu. Maka sebagai, sepakat kita menunggu dari hasil lab dari KLHK, begitu.

F-PDIP (DONY MARYADI OEKON, S.T./WAKIL KETUA KOMISI VII DPRRI):

Izin Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Pak Dony, dipersilakan.

F-PDIP (DONY MARYADI OEKON, S.T./WAKIL KETUA KOMISI VII DPRRI):

Sepengetahuan saya tadi ada satu yang dituntut oleh teman-teman Adian dan teman-teman di sana, itu hasil lab yang dimiliki oleh Antam yang mengatakan itu bahwasanya tidak mengandung sianida gitu kan Pak ya. Tapi memang tuntutan itu minta dikirim ke kita, kita mau lihat hasilnya bener apa tidak gitu kan karena bicaranya kan baru, baru menyatakan bahwasanya tidak, salah gitu. Jadi, poinnya adalah itu, memang kalau yang saya tahu LHK juga akan melakukan secara individu untuk melakukan itu, begitu kira-kira Pimpinan.

F-PDIP (ADIAN YUNUS YUSAK NAPITUPULU):

Pimpinan, maaf Pimpinan.

Pimpinan begini, yang sudah ada hasil labnya hasil lab BRIN, saya tidak tahu apakah Antam tidak percaya pada hasil lab BRIN atau bagaimana. Kalau menurut saya kenapa tidak kita jadikan saja itu sebagai sebuah patokan agar rakyat tidak kita perjudikan untuk sekian kali nasibnya. Hasil laboratorium BRIN yang menjelaskan bahwa kadar sianida di Sungai Cikanika itu 68 kali sampai 1.800 kali dibandingkan batas ambang yang diperbolehkan bagi kesehatan oleh Kementerian Kesehatan. Kenapa tidak kita pegang dulu itu, kenapa kita harus menunda hasil KLHK, yang saya tidak tahu entah kapan keluarnya. Bukankah dalam proses penundaan itu kita juga artinya bersepakat untuk menunda Antam bertindak untuk menyikapi hal itu. Menurut saya ini berjudi Pimpinan, ya sudah sambil kita menunggu hasil lab KLHK atau hasil laboratorium apa pun, pegang dulu dong hasil lab BRIN. Toh laboratorium BRIN juga punya standar kajian ilmiah dalam metode ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan. Kenapa kita tidak percaya kepada sesama lembaga negara, kenapa kita lebih percaya pada laboratorium swasta dibandingkan laboratorium negara yang dibayar untuk itu, itu pertama.

Kedua, terkait dengan PKS. Saya minta ada batas waktu, tidak bisa kita menunda sekian lama-sekian lama. Saya khawatir terjadi pergantian direksi di kemudian hari lalu kita mulai dari nol dan untuk sekian kalinya kita sampaikan pada rakyat, rakyat tolong bersabar direksinya diganti. Jadi bersabarlah kalian untuk lepas dari penderitaan ini, tidak mungkin Pimpinan. Untuk itu dengan segala hormat, saya minta ya kesimpulan disampaikan batas waktu PKS selesai 5 atau 6 hari ke depan.

Terima kasih, Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Ya, begini ini kan namanya sebuah kesimpulan kan juga tidak boleh sepihak dalam hal ini. Saya mau menanyakan sanggupkah, nanti lantas kita bicara kenapa. Sanggupkah dalam batas 5-6 hari atau seminggu?.

DIR. OPS. PT ANTAM TBK (DEWA WIRANTAYA):

Kami akan sanggup menyelesaikannya tapi ada catatan satu aja Pak. Jadi, kita perlu mendiskusikan terkait dengan kegiatan pengolahan yang sampai sekarang memang kita belum bicarakan secara detail, tapi pasti kami akan bisa selesaikan dalam 5-6 hari ini.

KETUA RAPAT:

Ya, udah kalau begitu, mari kita cermati bersama poin 4. Jadi, Pak Adian apa yang disampaikan oleh Pak Adian tuntutan dalam 5 sampai seminggu paling lambat tampaknya direspon baik oleh Antam, hanya saja ada catatan tadi perihal tentang produksi, eh pengolahan maaf.

F-PDIP (ADIAN YUNUS YUSAK NAPITUPULU):

Tidak apa-apa Pimpinan, kita masukkan saja batas tenggang waktu 6 hari itu, biar Antam juga punya limitasi waktu tidak menunda-nunda seperti yang kemarin-kemarin.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Iya, terima kasih.

Jadi terima kasih atas diskusi tajam di masing-masing kita yang semuanya untuk kemaslahatan bersama untuk rakyat, maka nomor 4.

4. Komisi VII DPRRI akan mengadakan RDP dengan Dirut PT Antam Tbk terkait beberapa isi krusial, perihal masalah pencemaran lingkungan dan penyelesaian Perjanjian Kerja Sama PKS dengan pihak koperasi di sekitar wilayah Pongkor paling lambat dalam satu minggu dari sekarang.

Ini rakernya apa penyelesaiannya jadi kok agak, nggak kalau kita rangkai dengan kalimat di atas. Komisi VII DPRRI akan.

F-PDIP (ADIAN YUNUS YUSAK NAPITUPULU):

Maaf Pimpinan, kalimat terakhir saya pikir tidak perlu dituliskan dengan catatan terkait pengolahan karena memang yang harus dibahas dalam 1 minggu itu terkait itu saja.

KETUA RAPAT:

Ya, sudah itu saja, setuju? Yang penting sudah jadi catatan yang bahwa akan disesuaikan adalah perihal pengolahan kan begitu.

F-PG (MAMAN ABDURRAHMAN,S.T./WAKIL KETUA KETUA KOMISI VII DPRRI):

Saya pikir kita kan sama-sama orang dewasa kan, terkait yang apa yang menjadi catatan terakhir dari pihak Antam itu tentu sudah kita pahami bersama kan bahwa ini. Poinnya kan ini terkait apa yang menjadi aspirasi Pak Adian prinsipnya dalam waktu satu minggu teman-teman Antam akan usahakan secara optimal. Toh juga teman-teman tadi dari MIND ID mengatakan ini akan dijadikan *project, project portofolio* positif ke depan kan gitu. Namun, memang untuk hal-hal yang lain-lainnya saya pikir itu akan dibicarakan lebih lanjutlah. Saya rasa terkait isu pengolahan dan sebagainya saya pikir nggak perlu dimasukkan di sini.

Terima kasih.

F-PDIP (ADIAN YUNUS YUSAK NAPITUPULU):

Pimpinan, saya tambahkan maaf Pimpinan.

Sekedar informasi buat kita, memang informasi yang selalu kita dapatkan tinggal satu poin Pimpinan, terkait pengolahan hanya itu dan menurut saya satu poin itu harusnya bisa diselesaikan dalam satu minggu karena yang diminta rakyat kan sederhana, rakyat ingin bertanya kalau Antam sudah tidak di sana, kami tidak pernah diajarkan mengolah emas. Bisa tidak kemudian ketika Antam pergi kami sudah pintar, bisa tidak ketika Antam sudah pergi kami sudah punya kemampuan, mumpung Antam masih di sini ajarin dong kita kira-kira seperti itu.

Terima kasih Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Ya, saya kira itu menjadi aspirasi juga yang menjadi perhatian kita bersama bahwa Antam juga berkewajiban untuk meningkatkan pengetahuan tentang pengolahan emas dan sebagainya. Saya kira betul Pak Adian setuju, sepakat ya dengan poin 4 ini?

(RAPAT : SETUJU)

Poin 5.

F-PG (IR. LAMHOT SINAGA):

Pimpinan sebelum ke poin 5, saya kira tadi kan kita sudah sepakat untuk mendorong program kemitraan di seluruh anak perusahaan. Jadi, kalau boleh usul kita tambahkan 1 poin lagi sebelum poin 5.

“Komisi VII DPR mendukung atau mendorong seluruh anak perusahaan MIND ID untuk melakukan program kemitraan dengan berbagai badan usaha masyarakat”, kan itu juga programnya Pak Hendi juga itu untuk mendorong itu. Jadi, kita mendukung dan mendorong supaya program kemitraan itu bisa dilakukan di masing-masing anak perusahaan, tinggal tambah 1 poin aja, seluruh anak perusahaan MIND ID bukan, nggak subholding pertambangan, kan yang kita bicara MIND ID, seluruh anak perusahaan MIND ID, untuk melakukan program kemitraan dengan badan usaha masyarakat, kan harus badan usaha, kan nggak boleh perorangan.

KETUA RAPAT:

Setuju, Bapak/Ibu semua tambahan ini?

(RAPAT : SETUJU)

6. Komisi VII DPRRI meminta Dirut MIND ID dan Dirut-dirut Subholding untuk menyampaikan jawaban tertulis atas semua pertanyaan dan disampaikan kepada Komisi VII DPRRI paling lambat tanggal 23 Februari.

Setuju, Bapak/Ibu sekalian yang?

(RAPAT : SETUJU)

Luar biasa Bapak/Ibu sekalian, hari ini rapat dengar pendapat dengan Direktur Utama MIND ID yakni *Mining Industry* Indonesia dengan menghadirkan juga Dirut Subholding berlangsung dengan sangat luar biasa dan *Insyallah* ini menjadi modal kita bersama bagaimana mendorong BUMN-BUMN tambang kita untuk terbang sekelas dunia. Jadi, memberi kemanfaatan riil bagi negara dan juga yang jauh-jauh lebih penting adalah bagi masyarakat dalam bentuk apa pun tadi yang sudah kita bahas bersama.

Baiklah.

Bapak/Ibu sekalian,

Terima kasih atas partisipasi yang luar biasa dari kita semuanya, Anggota Komisi VII DPRRI yang hadir langsung dan juga melalui *virtual* dan juga Pimpinan hadir lengkap bahkan, ini semuanya hadir.

Sebelum kita tutup dipersilakan Direktur Utama MIND ID untuk menyampaikan semacam *closing statement*.

Dipersilakan yang terhormat.

DIRUT MIND ID (HENDI PRIO SANTOSO):

Terima kasih, Bapak Pimpinan.

Bapak/Ibu Pimpinan dan seluruh anggota yang kami hormati.

KETUA RAPAT:

Mas Hendi, dibilang suaranya kaya Pak Nasir tadi.

DIRUT MIND ID (HENDI PRIO SANTOSO):

Itu suatu pujian, sudah satu frekuensi, Pimpinan.

Alhamdulillah, kami sudah apa namanya bisa hadir dan mendapatkan masukan, *feedback* maupun rekomendasi dari para anggota yang kami hormati dan Pimpinan.

Kami berterima kasih Bapak/Ibu anggota dan Pimpinan, buat kami yang baru 2 bulan menjalankan ini suatu kesempatan yang baik. Saya mendengarkan aspirasi, harapan, masukan dan *Insha* Allah nanti kita akan jadikan ini sebagai modal untuk perbaikan kita ke depan, akan kita tindak lanjuti sebaik-baiknya.

Terima kasih saya sampaikan kepada seluruh anggota dan Pimpinan anggota Komisi VII.

KETUA RAPAT:

Ya, terima kasih kami sampaikan kepada Direktur Utama MIND ID dan juga para Dirut Subholding pertambangan beserta seluruh jajarannya. Mohon maaf, atas kerja sama yang sangat-sangat baik dalam rapat dengar pendapat kali ini. Dan kami atas nama Pimpinan Komisi VII DPRRI juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak/Ibu Anggota Komisi VII yang terhormat, baik hadir secara fisik langsung maupun melalui *virtual*. Dan akhirnya dengan mengucapkan syukur *alhamdulillah* kehadiran Allah *Subhanahu Wata'ala*, rapat dengar pendapat pada hari ini saya nyatakan ditutup.

Billahi Taufiq Wal Hidayah.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

(RAPAT DITUTUP PUKUL 14.35 WIB)

a.n. KETUA RAPAT
SEKRETARIS RAPAT,

TTD

Dra. Nanik Herry Murti
NIP.196505061994032002